

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DI SMK Negeri 1 Yogyakarta

Jalan Kemetiran Kidul No. 35, Pringgokusuman, Gedong Tengen,

Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta

15 September 2017-15 November 2017

Disusun Sebagai Pertanggung Jawaban Pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing
(PLT) Tahun Akademik 2017/2018



Disusun oleh :

Annisa Nida Harsellenta

14104241044

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah, Koordinator PLT sekolah, Guru Pembimbing, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Annisa Nida Harsellenta
NIM : 14104241044
Prodi/Jur/Fak/ : Bimbingan dan Konseling /PPB/FIP.

Telah melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMK Negeri 1, Yogyakarta, mulai 15 September 2017 sampai 15 November 2017. Hasil dari kegiatan tersebut tercakup dalam naskah laporan ini sebagai bentuk pertanggungjawabannya.

Yogyakarta, 15 November 2017

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing


Isti Yuni Purwanti, M.Pd

NIP. 19780622 200501 2 001


Retno Handayani W, S.Pd

NIP. 19750330 200604 2 004

Mengetahui,

Kepala

Koordinator PLT

SMKN 1 Yogyakarta

SMK Negeri 1 Yogyakarta



Eka Darwestri

NIP. 19580731 198703 2 002



Wahyu Winartuti, S.Pd

NIP. 19660323 199412 2 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penyusun bisa menyelesaikan kegiatan PLT 2017 di SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan lancar. Kegiatan PLT 2017 yang telah dilaksanakan memberikan manfaat bagi semua pihak terkait pada umumnya dan bagi penyusun sendiri pada khususnya.

Laporan ini disusun sebagai tugas akhir pelaksanaan PLT bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta serta merupakan hasil dari pengalaman dan observasi penyusun selama melaksanakan kegiatan PLT di SMK Negeri Yogyakarta.

Penyusun menyadari keberhasilan laporan ini atas bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas kepada mahasiswa berupa kegiatan PLT sebagai media mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan dan mengabdikan ilmu di masyarakat pendidikan.
2. Dra. Darwestri, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada mahasiswa PLT selama melaksanakan kegiatan PLT di SMK Negeri 1 Yogyakarta.
3. Isti Yuni Purwanti, M.Pd., selaku DPL PLT SMK Negeri 1 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan banyak arahan dan dukungan selama PLT.
4. Wahyu Winartuti, S.Pd., selaku koordinator PLT SMK Negeri 1 Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan bantuan moral maupun material.
5. Ibu Retno Handayani, S.Pd., selaku guru pembimbing bimbingan dan konseling yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan kegiatan PLT di SMK Negeri Yogyakarta.
6. Kepala LPPMP UNY beserta staffnya yang telah membantu pengkoordinasian dan penyelenggaraan PLT.
7. Bapak Ibu Guru dan Karyawan SMK Negeri 1 Yogyakarta yang banyak membantu dalam melaksanakan PLT.
8. Seluruh peserta didik SMK Negeri 1 Yogyakarta yang telah bekerja sama dengan baik.
9. Bapak, Ibu, Adik, dan semua keluarga dirumah, atas doa dan segala dorongan baik moral maupun material.
10. Teman-teman seperjuangan PLT di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang selalu memberi dukungan dan kerjasamanya.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan PLT.

Penyusun menyadari bahwa dalam pelaksanaan PLT masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki pada kesempatan selanjutnya.

Untuk itu, penyusun mohon maaf jika belum bisa memberikan hasil yang sempurna kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan program PLT. Selain itu penyusun juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi. Akhirnya, penyusun berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 15 November 2017

Penyusun,

Annisa Nida Harsellenta
NIM. 14104241044

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	3
ABSTRAK	6
BAB I	7
PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling	7
B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling	8
C. Tempat dan Subjek Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling	8
D. Materi Praktik yang akan Dilaksanakan	9
BAB II	11
PELAKSANAAN	11
A. Praktikan Sekolah	11
B. Observasi Proses Layanan Bimbingan	17
C. Praktik Bimbingan dan Konseling	19
BAB III	25
PENUTUP	25
A. KESIMPULAN	25
B. SARAN	25
DAFTAR PUSTAKA	27
DOKUMENTASI	28

ABSTRAK

LAPORAN PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT) DI SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA

**Annisa Nida Harsellenta
14104241044
Bimbingan dan Konseling/ FIP**

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler yang harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan keterampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional, maka pelaksanaan PLT ini akan sangat membantu mahasiswa dalam memasuki dunia kependidikan dan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya selama mengikuti perkuliahan. Salah satu tempat yang menjadi lokasi PLT UNY 2017 adalah SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemetiran Kidul, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta.

Kegiatan PLT dilaksanakan pada tanggal 15 September sampai 15 November 2017. Pelaksanaan kegiatan PLT dimulai dari observasi hingga pelaksanaan PLT yang terbagi menjadi beberapa tahap yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, dan evaluasi hasil belajar. Kegiatan mengajar dilaksanakan setelah konsultasi Rencana Program Layanan (RPL) kepada guru pembimbing terlebih dahulu. Pelaksanaan PLT dilaksanakan pada seluruh siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta. Selain itu, praktikan juga berperan dalam kegiatan persekolahan lainnya seperti piket di lobby, piket sapa pagi, piket di UKS, piket di perpustakaan dan lain-lain. Dengan adanya pengalaman tentang penyelenggaraan sekolah ini diharapkan praktikan mempunyai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Hasil dari pelaksanaan PLT selama kurang lebih 2 bulan di SMK Negeri 1 Yogyakarta ini dapat dirasakan hasilnya oleh mahasiswa berupa penerapan ilmu pengetahuan dan praktik keguruan di ranah bimbingan dan konseling yang diperoleh di bangku perkuliahan. Dalam pelaksanaan program-program tersebut tidak pernah terlepas dari hambatan-hambatan. Akan tetapi hambatan tersebut dapat diatasi dengan adanya semangat dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang terkait.

Kata Kunci :

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT), SMK Negeri 1 Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Kegiatan PPL meliputi kegiatan pra PPL dan PPL. Kegiatan pra PPL meliputi mengikuti kegiatan sosialisasi melalui mata kuliah Praktikum Mikro Konseling, Praktikum Konseling Individual, Praktikum BK Pribadi, Praktikum BK Sosial, PPL dan Observasi di SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan ketrampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut program studi bimbingan dan konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun melalui berbagai latihan, yang antara lain berupa praktek pengalaman lapangan. Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal dan mempraktekan semua kompetensi yang layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam bidang bimbingan dan konseling di dunia pendidikan.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang bimbingan dan konseling, serta manajerial sekolah, dalam rangka melatih dan kompetensi keguruan atau kependidikan, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah, baik yang terkait dengan proses bimbingan maupun kegiatan manajerial kelembagaan; meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam kehidupan nyata di sekolah; dan memacu pengembangan sekolah dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri.

Praktek bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekkan teori yang diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh ketrampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, praktek bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan semua kompetensi yang telah dimiliki di bawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, dan umumnya tentang proses pembelajaran siswa serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah (guru pembimbing) yang profesional.

C. Tempat dan Subjek Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling

1) Tempat PPL

Pelaksanaan PPL Bimbingan dan Konseling di sekolah ditempatkan di sekolah-sekolah di dalam koordinasi Dinas Pendidikan Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengaturan tempat PPL lebih rinci dikelola oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling, sedangkan penempatan mahasiswa ditentukan sendiri oleh mahasiswa bersangkutan melalui sistem *on line* di bawah koordinasi UPPL. Berdasarkan hasil tersebut, praktikan ditempatkan di SMK Negeri 1 Yogyakarta sebagai tempat diselenggarakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Yang beralamat di Jl. Kemetiran Kidul No.35, Kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedong Tengen, Kota Yogyakarta.

2) Subjek PPL

Subjek Praktik Pengalaman Lapangan adalah siswa-siswi SMK Negeri 1 Yogyakarta khususnya kelas XI.

D. Materi Praktik yang akan Dilaksanakan

Berdasarkan analisis situasi *observasi* yang telah dilakukan oleh praktikan pada bulan juli dan September 2017 serta berdasarkan informasi dari guru pembimbing maka dapat dirumuskan rancangan program kerja yang akan dilaksanakan praktikan selama PLT berlangsung.

1. Praktik Bimbingan dan Konseling

1) Layanan Dasar

Pelayanan Dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah program yang dirancang untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik di kelas. Praktikan memberikan bimbingan secara langsung di kelas. Bimbingan klasikal ini memungkinkan untuk memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa sekaligus dalam satu waktu.

b. Layanan Informasi dan Orientasi

Layanan Orientasi bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut. Materi Layanan Informasi yang disampaikan secara langsung yaitu dengan pendekatan terhadap siswa siswi SMK Negeri 1 Yogyakarta.

c. Bimbingan Kelompok

Praktikan akan memberikan layanan bimbingan kelompok mengenai 4 bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bimbingan kelompok bersifat preventif.

d. Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan, keterangan tentang lingkungan peserta didik ini dilaksanakan melalui:

1) Daftar Cek Masala (DCM)

DCM akan dilakukan sangat awal, hasil DCM akan digunakan sebagai acuan penyusunan program layanan BK

2) Pelayanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

a. Konseling Individual

Praktikan akan memberikan layanan konseling individual mengenai empat bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Hal ini menyesuaikan kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa.

b. Konseling Kelompok

Konseling kelompok dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan dan masalah yang hampir sama yang dihadapi sejumlah siswa. Konseling kelompok dimaksudkan agar sesama konseli bisa berbagi pengalaman dan saling membantu satu sama lain.

Sedangkan layanan responsif lain seperti referal, home visit, konferensi kasus, kolaborasi dengan orang tua, kolaborasi dengan pihak luar sekolah akan dilakukan oleh praktikan menyesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

3) Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual yang akan diberikan cenderung kepada layanan dalam bentuk konsultasi terkait penjurusan dan kelanjutan studi.

BAB II

PELAKSANAAN

A. Praktikan Sekolah

Sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi PPL, mahasiswa diharuskan melakukan observasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati secara langsung terhadap kondisi, sarana, dan prasarana yang ada di lokasi PPL yaitu SMK Negeri 1 Yogyakarta. Adapun hasil observasinya adalah sebagai berikut:

1. Letak Geografis

SMK Negeri 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen. Sekolah ini beralamat di Jalan Kemetiran Kidul No.35, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta.

2. Kondisi Sekolah

SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki gedung dan tanah yang cukup luas kurang lebih 3400 m² untuk menampung 18 kelas yang masing-masing kelas sebanyak 32 peserta didik. Total keseluruhan peserta didik 576 peserta didik yang terdiri dari 3 Kompetensi Keahlian yaitu Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, Kompetensi Keahlian Akuntansi, dan Kompetensi Keahlian Pemasaran.

SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi :

“Terwujudnya insan pendidikan yang berkualitas, berkarakter, berakhlak dan berbudaya”

b. Misi :

1. Menerapkan system manajemen mutu ISO untuk meningkatkan kualitas layanan jasa pendidikan.
2. Meningkatkan kemampuan pelaku pendidikan agar lebih berkualitas, berkarakter, berakhlak dan berbudaya.
3. Mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas, aman dan nyaman.
4. Meningkatkan proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter, akhlak mulia, dan budaya
5. Menjalin hubungan yang baik dan sinergis dengan pihak lain ditingkat regional maupun global.
6. Mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

7. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa untuk meraih prestasi ditingkat regional maupun global

Untuk Tahun Ajaran 2016/2017 SMK Negeri 1 Yogyakarta menerima 6 kelas yang masing – masing kelas memiliki daya tampung 32 peserta didik dan terdiri dari 3 program keahlian, yakni:

- a. Jurusan Administrasi Perkantoran (2 kelas)
- b. Jurusan Akuntansi (2 kelas)
- c. Jurusan Pemasaran (2 kelas)

3. Kondisi Fisik Sekolah

SMK N 1 Yogyakarta memiliki sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang cukup lengkap. Adapun secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ruang Kelas

SMK Negeri 1 Yogyakarta ruangan kelas sejumlah 18 kelas, yaitu :

- 1) 6 ruang kelas Akuntansi (X, XI, XII)
- 2) 6 ruang kelas Administrasi Perkantoran (X, XI, XII)
- 3) 6 ruang kelas Pemasaran (X, XI, XII)

- b. Ruang Lab Komputer
- c. Ruang Multimedia
- d. Ruang AVA
- e. Ruang Lab Administrasi Perkantoran
- f. Ruang Lab Akuntansi
- g. Ruang Lab Pemasaran
- h. Ruang Praktik Keagamaan
- i. Fasilitas Internet/WiFi
- j. Ruang Perpustakaan
- k. Ruang UKS

- l. Ruang BK
- m. Ruang OSIS
- n. Ruang Lab Seni Budaya
- o. Ruang Studio Musik
- p. Ruang Toko Koperasi
- q. Ruang Kantin
- r. Mushola
- s. Aula
- t. Ruang Parkir Guru dan Siswa

4. Bidang Akademis

SMK Negeri 1 Yogyakarta merupakan SMK yang cukup favorit di Kota Yogyakarta maupun di Daerah Istimewa Yogyakarta. Terbukti dengan heterogennya tempat tinggal siswa-siswi yang belajar di SMK Negeri 1 Yogyakarta hampir dari seluruh penjuru Daerah Istimewa Yogyakarta ada, bahkan juga banyak yang berasal dari luar kota. Selain itu SMK Negeri 1 Yogyakarta telah banyak meraih berbagai prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik bukan hanya di tingkat kabupaten, dan tingkat provinsi bahkan tingkat nasional memiliki prestasi yang cukup membanggakan. SMK Negeri 1 Yogyakarta termasuk sekolah unggulan yang mengutamakan kedisiplinan.

Proses belajar mengajar intrakurikuler di SMK Negeri 1 Yogyakarta dimulai pada pukul 07.15 WIB sampai dengan 15.50 WIB untuk kelas X yang sudah menerapkan Kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas XI dan XII berakhir pada pukul 14.05 WIB karena masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sebelum kegiatan intrakurikuler dimulai setiap harinya selama 15 menit dari pukul 07.15 – 07.30 diadakan kegiatan membaca Al Quran untuk peserta didik yang beragama muslim dan kegiatan doa untuk peserta didik yang beragama nonmuslim dan kemudian dilanjutkan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya.

SMKN 1 Yogyakarta mengadakan “Sabtu Sehat” disetiap hari sabtu yang berupa jalan sehat, senam, dan kerja bakti sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah pulang sekolah sesuai dengan jadwal masing-masing.

5. Potensi Fisik Peserta Didik

SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki empat program keahlian yaitu administrasi perkantoran, akuntansi, multimedia dan pemasaran dengan jumlah peserta didik seluruhnya mencapai 570 peserta didik. Apabila dilihat dari segi kualitas input, SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki kualitas masukan yang sangat baik, terbukti dari banyaknya peminat yang mendaftar di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Selain itu sekolah ini juga melengkapi kegiatan peserta didik dengan mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler baik dalam bidang seni maupun olahraga seperti: Pramuka (ekstra wajib), TONTI, Qiroah, Band, KIR, Bulu Tangkis, Bahasa Korea, *English Study Club/Debat*, Taekwondo, Teater, dan Atap Bahasa.

6. Potensi Guru dan Karyawan

SMK N 1 Yogyakarta dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan empat wakil kepala sekolah yaitu waka kurikulum, waka sarana prasarana, waka humas dan waka kesiswaan, masing-masing waka memiliki ranah kerja yang saling berkaitan. Jumlah tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Yogyakarta terdiri dari 47 orang yang terdiri dari 3 guru berpendidikan S2 dan 44 guru berpendidikan S1. Di samping itu untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, SMK Negeri 1 Yogyakarta didukung oleh 23 orang karyawan yang terdiri dari 1 orang sebagai Kepala TU, 10 orang berada pada bagian administrasi, 4 orang tukang kebun, 3 orang penjaga sekolah, 3 orang petugas *maintenance* dan 2 orang satpam.

7. Situasi Pembelajaran

a. Perangkat Pembelajaran

1) Kurikulum

Kurikulum yang saat ini dipakai oleh sekolah adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) untuk kelas XI dan XII, serta K13 (Kurikulum 2013) untuk kelas X. Sekolah menyusun materi pelajaran berdasarkan kebutuhan, tetapi materi pokok telah ditentukan pusat.

2) Silabus

Semua guru yang mengampu masing-masing mata pelajaran membuat silabus di awal tahun ajaran baru, kemudian digunakan sebagai acuan proses pembelajaran selama 1 tahun.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dibuat dengan berdasarkan silabus yang telah disusun di awal tahun ajaran. Guru membuat RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. RPP disusun dengan memasukan nilai-nilai dan norma-norma yang harus ditanamkan dalam masing-masing indikator.

b. Proses Pembelajaran

1) Membuka Pelajaran

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam kepada peserta didik, yang kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Guru juga menyampaikan keterkaitan materi yang disampaikan dengan materi sebelumnya.

2) Penyampaian Materi

Guru menyampaikan materi dengan runtut sesuai dengan acuan pada RPP. Untuk membantu peserta didik memahami materi, guru menyiapkan buku paket yang berisi pembahasan materi juga latihan soal.

3) Metode Pembelajaran

Guru menggunakan berbagai macam metode yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi yang akan disampaikan, beberapa metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, latihan, tanya jawab, *Cooperative Learning*, dan *Contextual Teaching and Learning*. Setelah guru menyampaikan materi, peserta didik mengerjakan soal latihan yang ada dalam buku paket.

4) Penggunaan Bahasa

Guru menggunakan bahasa yang formal dalam menyampaikan materi, selain itu diselingi juga dengan humor agar peserta didik

tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan. Artikulasi jelas, ada penekanan pada materi yang penting.

5) Penggunaan Waktu dan Gerak

Guru menjelaskan materi dan meminta peserta didik untuk praktik di komputer masing-masing pada jam 1 dan jam ke 2. Guru menggunakan gerak verbal dan non verbal. Verbal dengan lisan atau pengucapan dan non verbal dengan mimik serta gerak tubuh.

6) Cara Memotivasi Siswa

Guru memotivasi peserta didik dengan memuji hasil pekerjaan peserta didik dan tidak memarahi pekerjaan peserta didik yang salah. Guru menggunakan kata bagus, betul, pintar sekali, untuk memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah berani menjawab.

7) Teknik Bertanya

Guru akan menawarkan dulu kepada peserta didik untuk materi yang belum jelas. Apabila semua telah jelas, guru memperdalam penguasaan teori dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai apa yang telah disampaikan. Apabila tidak ada peserta didik yang mau menjawab, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan. Apabila peserta didik tidak bisa menjawab, guru memberikan pertanyaan yang mengarahkan peserta didik pada jawaban yang dikehendaki.

8) Teknik Penguasaan Kelas

Guru dapat mengelola kelas dengan baik, terkadang guru menegur beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan. Selain itu, guru menghampiri semua peserta didik pada saat mengerjakan latihan praktik dan melihat hasil pekerjaan peserta didik.

9) Penggunaan Media

Guru menggunakan buku paket dan lembar latihan peserta didik serta menggunakan LCD proyektor.

10) Bentuk dan Cara Evaluasi

Guru mengevaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan dan memberikan soal-soal latihan praktik yang harus dikerjakan oleh masing-masing peserta didik, lalu dibahas secara bersama-sama.

11) Menutup Pelajaran

Guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan secara bersama-sama atas materi yang telah disampaikan dan memberikan soal latihan kepada peserta didik yang harus dikerjakan di rumah.

c. Perilaku Peserta Didik

1) Perilaku Peserta Didik di dalam Kelas

Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran meskipun terkadang ada beberapa yang bercerita dengan temannya. Sebagian besar peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan dan mengajukan pertanyaan atas materi yang belum dipahami. Peserta didik mampu mengerjakan soal latihan yang diberikan baik secara individu maupun secara kelompok.

2) Perilaku Peserta Didik di luar Kelas

Peserta didik berperilaku sopan dan ramah terhadap orang luar yang masuk ke dalam lingkungan sekolah. Peserta didik selalu menyapa ketika bertemu dengan bapak atau ibu guru dan karyawan dengan menundukan kepala, salam atau berjabat tangan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas yaitu penggunaan metode belum bervariasi sehingga ada beberapa peserta didik yang bosan dan media yang sering digunakan jarang bervariasi hanya memaksimalkan fasilitas sekolah. Potensi pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Yogyakarta secara umum cukup baik, karena proses pembelajaran telah direncanakan secara matang. Potensi guru dalam menyampaikan materi di kelas sudah sangat baik. Selain itu lingkungan sekolah sudah tertata dengan rapi dan bersih yang sangat mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan.

B. Observasi Proses Layanan Bimbingan

Meskipun di sekolah tidak adanya jam masuk untuk Bimbingan dan Konseling pada tahun ini, namun pada saat observasi diberikan informasi mengenai proses bimbingan klasikal yang saat tahun sebelumnya juga memang

tidak ada jam masuk kelas. Proses pemberian layanan bimbingan klasikal bertujuan untuk mengamati secara nyata kegiatan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh seorang guru BK di dalam kelas. Sehingga mahasiswa praktikan mendapat informasi mengenai cara guru mengajar dan mengelola kelas secara efektif dan efisien. Selain pengamatan proses bimbingan klasikal, mahasiswa praktikan juga melakukan observasi terhadap perangkat administrasi yang dibuat oleh guru BK sebelum layanan klasikal dilakukan. Beberapa hal yang menjadi sasaran utama dalam observasi proses layanan bimbingan klasikal yaitu:

- a. Cara membuka pemberian layanan klasikal
 - 1) Cara penyajian materi
 - 2) Teknik layanan yang digunakan guru BK
 - 3) Penggunaan bahasa
 - 4) Gerak
 - 5) Cara memotivasi siswa
 - 6) Teknik bertanya
 - 7) Penggunaan media
 - 8) Bentuk dan cara evaluasi

- b. Perilaku siswa pada saat mengikuti layanan klasikal
 - 1) Keaktifan siswa dalam kelas
 - 2) Perhatian siswa terhadap materi
 - 3) Menghormati Pembimbing saat memberi bimbingan
 - 4) Ketepatan waktu menyelesaikan tugas
 - 5) Kerapihan pakaian
 - 6) Sopan santun
 - 7) Keramaian kelas

- c. Perilaku siswa di luar kelas

Mencakup segala aktivitas yang dilakukan siswa baik kelakuan, kerapian, ketertiban, kegiatan ekstrakurikuler, dll.

1. Administarsi layanan BK

Sedangkan data-data yang di observasi oleh mahasiswa praktikan yaitu: Data-data BK

C. Praktik Bimbingan dan Konseling

Materi praktik bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat lepas dari kegiatan atau kerangka kerja Bimbingan dan Konseling di sekolah. Dengan demikian, praktik bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kerangka kerja atau program bimbingan dan konseling di sekolah tempat praktik serta disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan dan penilaian kebutuhan perkembangan konseli.

Praktek Bimbingan dan Konseling di sekolah yang dapat dilaksanakan antara lain :

1. Layanan Dasar

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan praktikan kepada peserta didik secara langsung di kelas. Bimbingan dengan cara ini memungkinkan praktikan memberikan bimbingan kepada sejumlah siswa. Materi bimbingan klasikal yang dilaksanakan praktikan sebagai berikut:

Bentuk	:	Layanan Klasikal
Sasaran	:	Siswa
Materi	:	
Kelas XI AK 1	:	1. Tips Belajar efektif
Kelas XI AP 2	:	1. Percaya Diri

Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Yogyakarta tidak memiliki jadwal masuk kelas namun praktikan berkonsultasi dengan guru pembimbing untuk dapat memenuhi target minimal melakukan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal yang awalnya akan dilaksanakan kepada siswa kelas XI.

Pada awal bimbingan klasikal praktikan merasa grogi takut apabila siswa kurang senang dengan metode yang dipraktikan tetapi ternyata siswa senang karena siswa yang diberi materi sangat antusias dalam mengikuti bimbingan klasikal. Hal ini menjadikan motivasi tersendiri bagi praktikan untuk terus memberikan bimbingan melalui layanan klasikal dengan metode yang lebih menarik sehingga dapat membuat peserta didik lebih antusias lagi dalam mengikuti bimbingan klasikal ini.

Setelah kedua kali masuk kelas praktikan sudah tidak merasa canggung bahkan ingin sekali masuk selalu masuk kelas namun karena keterbatasan waktu praktikan tidak bisa mengisi kelas yang lain. Pada setiap kesempatan melakukan bimbingan klasikal di kelas, praktikan menawarkan layanan konseling individu bagi peserta didik yang ingin berbagi masalah dengan praktikan.

b. Bimbingan Kelompok

Praktikan akan memberikan layanan bimbingan kelompok mengenai 4 bidang bimbingan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bimbingan kelompok bersifat preventif.

Dalam tahapan ini praktikan melaksanakan satu kali bimbingan kelompok yang dilakukan di ruang kelas. Untuk lebih jelasnya, laporan dan hasil konseling kelompok terlampir.

c. Layanan Informasi

Maksud layanan informasi adalah suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang akan disampaikan kepada siswa yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik. Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat.

Di samping itu, praktikan beranggapan bahwa siswa perlu mendapatkan pemahaman terkait tentang peran bimbingan dan konseling. Dengan begitu, diharapkan siswa akan lebih merasa butuh dan BK pun dapat lebih mudah untuk memberikan layanan secara optimal. Layanan orientasi terkait peran BK dilakukan saat awal masuk tahun ajaran baru. Karena tidak adanya jam masuk kelas, praktikan memanfaatkan situasi yang luang untuk memberikan layanan informasi dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa siswi SMK Negeri 1 Yogyakarta yang sedang menikmati waktu luangnya untuk sharing dan bercengkrama dengan praktikan yang didalamnya di selipi tentang peran dan tugas guru BK yang tidak serta merta seperti polisi sekolah dan memberikan pandangan bahwa BK peduli

terhadap siswa. Kegiatan ini dilakukan secara fleksibel melihat dari situasi dan kondisi lingkungan setempat.

d. Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok) guna membantu praktikan dalam memberikan layanan.

Praktikan mengumpulkan data dengan metode wawancara terbuka yaitu dengan pertanyaan yang bebas dan dengan jawaban yang tidak terikat, wawancara ini dilakukan disetiap ada siswa yang sedang menikmati waktu luang, bahkan ketika pulang sekolah masih banyak siswa yang masih ada disekolah, praktikan memanfaatkan kesempatan itu untuk bertanya-tanya tentang peserta didik.

2. Layanan Responsif

Layanan Responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

a. Konseling Individual

Tujuan konseling individual adalah membantu siswa mengatasi atau memecahkan masalah pribadinya secara *face to face* dengan menggunakan potensinya sendiri secara optimal dan agar siswa dapat memecahkan masalahnya dengan segera supaya tidak berlalrut-larut.

Pertama, praktikan mendengarkan penyebab munculnya permasalahan yang dihadapi kedua siswa, kemudian praktikan mengidentifikasi permasalahan siswa dan praktikan mulai memberikan pengarahan agar masalah kedua siswa bisa teratasi. Setelah itu, praktikan memberikan tindak lanjut yaitu dengan memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan keputusan yang terbaik untuk dirinya sendiri. Untuk lebih jelasnya, laporan dan hasil konseling individu terlampir.

b. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok dimaksudkan bantuan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok, yang meliputi berbagai masalah

dalam segenap bidang bimbingan. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Masalah tersebut "dilayani" melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah, satu per satu, tanpa kecuali, sehingga semua masalah terbicarakan.

Praktikan melakukan konseling kelompok bidang karir dengan beberapa siswa kelas XI yang sudah menyetujui untuk mengikuti konseling kelompok, tahapan ini berlangsung selama kurang lebih 40 menit. Untuk lebih jelasnya laporan hasil konseling kelompok terlampir.

c. Referral

Praktikan dalam memberikan bimbingan terkadang menemukan suatu masalah yang tidak dapat diatasinya dan bukan merupakan kewenangannya maka praktikan maupun guru pembimbing diwajibkan untuk melakukan tindakan referral atau alih tangan kepada orang atau pihak yang mampu dan berwenang.

Selama praktikan melakukan praktik bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Yogyakarta, praktikan menemukan masalah seorang siswa yang memang sangat sulit untuk diajak kerjasama.

d. Kolaborasi dengan Orang Tua

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik.

Kolaborasi dengan orang tua sejauh ini dilaksanakan oleh guru BK SMK Negeri 1 Yogyakarta. Praktikan belum sempat melakukan kerjasama dengan para orangtua karena keterbatasan waktu.

e. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas

Kolaborasi dilakukan dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran. Selama PLT

berlangsung praktikan melakukan kolaborasi secara langsung dengan Guru Mata Pelajaran dan berhubung adanya mahasiswa PLT yang mengajar dikelas, praktikan juga menanyakan tentang siswa yang diampunya. Dibeberapa kesempatan praktikan mendapatkan informasi dari salah satu Guru Administrasi Perkantoran tentang salah satu siswa kelas XI AP 1 dimana salah satu siswa tidak memiliki teman yang dekat dikelas tersebut. Mendengar hal tersebut praktikan mulai mengamati kegiatan siswa disekolah, memang siswa tersebut ketika istirahat jarang bermain dengan teman sekelasnya.

f. Kolaborasi dengan Pihak Luar Sekolah

Kolaborasi dengan pihak luar sekolah yaitu berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan.

Selama praktikan melakukan PPL di SMK Negeri 1 Yogyakarta, praktikan belum mengetahui mengenai lembaga yang berkolaborasi dengan sekolah.

g. Konferensi Kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik itu. Pertemuan konferensi kasus ini bersifat terbatas dan tertutup.

Penyelenggaraan konferensi kasus merupakan pembahasan permasalahan yang dialami oleh siswa tertentu dalam suatu forum yang dihadiri oleh pihak-pihak yang terkait yang diharapkan dapat memberikan data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan ini bersifat terbatas dan tertutup.

Praktikan melakukan tahap ini ketika praktikan berusaha membantu salah satu siswa kelas XI AP 2 yang bermasalah dengan teman kelompoknya, praktikan berniat untuk menengahi mereka dengan mempertemukan mereka dalam suatu ruangan. Namun, anggapan kelompok berbeda sehingga masalah ini menjadi panjang, dan suatu ketika praktikan melakukan konferensi kasus dengan salah satu mahasiswa PLT BK dan mahasiswa PLT AP di aula. Masalah ini belum berakhir akhirnya mampu diatasi oleh Guru Wali Jurusan, Guru BK sekolah, dan pihak-pihak yang terkait.

h. Kunjungan Rumah (*home visit*)

Kunjungan rumah adalah suatu kegiatan pembimbing untuk mengunjungi rumah klien (siswa) dalam rangka untuk memperoleh berbagai keterangan-keterangan yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, dan untuk pembahasan serta pengentasan permasalahan siswa tersebut.

Selama praktikan di SMK Negeri 1 Yogyakarta, sebenarnya praktikan akan melakukan hal tersebut namun karena praktikan belum begitu menguasai permasalahan yang dialami siswa dan masih perlu menggali tentang siswa tersebut akhirnya belum ada kesempatan untuk melakukan *home visit*.

3. Perencanaan Individual

Perencanaan individual dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan, dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Selama PLT layanan perencanaan individual yang diberikan cenderung kepada layanan bimbingan kelompok tentang rencana kedepan yang akan dilakukan oleh siswa kelas XI agar siswa mengenal hal-hal di tempat kerja atau tempat kuliah. Layanan tersebut terlaksana secara insidental. Ketika banyak siswa yang tertarik mengenai dunia perkuliahan dan bagaimana cara mendaftar kuliah dll, siswa akan datang dan bertanya.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan PLT BK dilakukan dalam rangka peningkatan ketrampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing, dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan bimbingan di sekolah yang profesional.

Kegiatan PLT BK di SMK Negeri 1 Yogyakarta berfungsi sebagai tempat untuk mengaplikasikan teori-teori yang sudah didapat selama menjalani proses perkuliahan. Melalui PLT ini praktikan mendapat pengalaman berharga sebagai bekal dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi tenaga pendidik profesional, memiliki nilai, sikap ilmiah serta ketrampilan sesuai bidangnya.

Dari semua kegiatan yang dilakukan tentunya terdapat kegiatan yang berhasil dan belum berhasil. Kegiatan yang berhasil dijadikan pengalaman yang sangat berharga untuk praktikan. Sedangkan hal-hal yang belum sempat terealisasikan saat PLT mungkin bisa dilakukan di kesempatan lain.

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan mahasiswa praktikan guna peningkatan pelaksanaan PLT di SMK Negeri 1 Yogyakarta yakni sebagai berikut:

1. Untuk Mahasiswa PPL yang Akan Datang

- a. Mahasiswa hendaknya lebih aktif dalam konsultasi dengan Guru Pembimbing dan Dosen Pembimbing.
- b. Mahasiswa hendaknya menggunakan teknik bimbingan yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih antusias.
- c. Mahasiswa hendaknya menyiapkan administrasi, mental, materi yang matang.
- d. Mahasiswa hendaknya tidak menunda pekerjaan, sehingga tidak menumpuk terlalu banyak.
- e. Mahasiswa hendaknya dapat membaur dengan warga sekolah secara keseluruhan, tidak hanya kepada guru pembimbingnya.

- f. Sebaiknya mahasiswa lebih aktif dan disiplin dalam menjalankan tugas piket yang telah terjadwal.
- g. Adanya hubungan dan koordinasi yang baik antar anggota kelompok.

2. Untuk SMK Negeri 1 Yogyakarta

- a. Kerjasama dengan mahasiswa PLT hendaknya dipertahankan dan lebih ditingkatkan.
- b. Koordinasi dengan mahasiswa PLT lebih ditingkatkan agar meminimalisir miss komunikasi ketika menjalankan program.
- c. Perlu adanya keterbukaan informasi antara pihak sekolah dengan mahasiswa PLT, sehingga informasi yang diperlukan untuk kepentingan perbaikan kualitas kegiatan PLT dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti.
- d. Disiplin seluruh warga sekolah yang sudah terlaksana dengan baik seharusnya selalu dipertahankan dan ditingkatkan sehingga seluruh kegiatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan

3. Untuk LPPMP

- a. Perlu adanya peningkatan koordinasi antara LPPMP, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan sekolah tempat mahasiswa PLT melakukan praktik mengajar.
- b. Perlu adanya penjelasan yang lebih rinci mengenai teknik persiapan dan pelaksanaan PLT.
- c. Pihak LPPMP hendaknya meningkatkan kejelasan informasi terkait dengan kegiatan PLT.
- d. Kunjungan dan pengarahan dari pihak LPPMP sangat diperlukan secara berkala agar praktikan dapat lebih terkontrol dalam kegiatan praktiknya.
- e. LPPMP hendaknya menciptakan mekanisme yang lebih baik dalam pemberian bantuan perlengkapan kegiatan PLT.
- f. Pembekalan kegiatan PLT sebaiknya lebih dimaksimalkan dalam membahas teknis dan prosedur pelaksanaan maupun pelaporan kegiatan PLT.

DAFTAR PUSTAKA

Panduan PLT/ Magang III 2017. Unit Program Pengalaman Lapangan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

DOKUMENTASI





MATRIKS PLT



MATRIKS PROGRAM KERJA PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)
LOKASI PLT : SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN 2017/2018

Universitas Negeri Yogyakarta

Sekolah
Alamat Sekolah
Guru Pembimbing

: SMK Negeri 1 Yogyakarta
: Jln Kemitran Kidul No. 35, Pringgokusuman, Gedong Tengen,
: Retno Handayani W, S.Pd

Nama Mahasiswa : Annisa Nida Harsellema
NIM : 14104241044

Fak/ Jur/ Prodi : FIP/PPB/
Bimbingan dan Konseling
Dosen Pembimbing : Isti Yuni Purwanti, M.Pd

Pelaksanaan PPL : 15 September 2017 - 15 November 2017

Nama Kegiatan	R/P	September					Oktober					November			JML JAM	
		III	IV	I	II	III	IV	V	I	II	III	R	P			
Penyerahan Mahasiswa PLT UNY 2017	P	2														2
A. PERSIAPAN																0
I Observasi	R	3														3
	P	5														5
II Pengumpulan Materi dan Penyusunan RPL	R		3	3	3	3					3					12
	P		4		2	1					1					8
III Diskusi Dengan Teman Sejawat	R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
	P	2	2			2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	12
IV Konsultasi dengan GPL	R	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19	
	P		2			2	2			2						8
V Konsultasi dengan DPL PLT	R		1		1		1				1					4
	P				1											1
B. PRAKTIK LAYANAN BK																0
I PELAYANAN DASAR																0
1 Bimbingan Klasikal																0
a Praktik Mengajar Mandiri	R				1	1		1	1	1	1	1	1			4
	P				2											2
b Praktik Mengajar Terbimbing	R		1	1	1	1										4
	P															
2 Pelayanan Informasi																
a Pembuatan Poster	R			2		2		2					2			8
	P							1	1	1	1	1	1	1		5
3 Bimbingan Kelompok	R			1				1		1						3
	P				1			1		1						2
4 Pelayanan Administrasi	R		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9
	P		2	1	2	1	1	1	1	2						10
II PELAYANAN RESPONSIF																
a Layanan Konseling Individual	R		1	1		1		1		1		1				5
	P		1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		23
b Layanan Konseling Kelompok	R			1				1		1		1				3
	P					2	2	2	2	2	2	2	2			10
B. PRAKTIK LAYANAN NON BK																
I Upacara Bendera di Hari Senin	R		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9
	P		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9
II Pendampingan sebelum KBM	R		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9
	P		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		6
III Piket 3S	R		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9
	P		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9
IV Piket Harian	R		6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6		54
	P		1	14.3	14.3	14.3	14.3	14.3	14.3	14.3	14.3	14.3	14.3	14.3		130
V Sabtu Sehat	R		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		8
	P		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		9
VI Upacara Hari Kesaktian Pancasila	R			1												1
	P															0
VII Piket Les	R			2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		16
	P				2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		14
VIII Upacara Hari Pahlawan	R												1			1
	P												1			1
C. PROGRAM INSIDENTAL																
I Entri Data Probedi Siswa	P		2	2												4
II Perekapan Almamater siswa	P				2											2
III Kerja Baku	P			0.75												0.75
IV Pendampingan Nonton Film G30SPKI	P					3										3
PENYUSUNAN LAPORAN	P									4	4	4	4			12
	P										2	6				8
																206
																295

Yogyakarta, 12 September 2017



Dosen Pembimbing Lapangan

Isti Yuni Purwanti, M.Pd
NIP. 19780622 200501 2 001

Mahasiswa,

Annisa Nida Harsellema
NIM. 14104241044

LAMPIRAN KONSELING INDIVIDU



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMKN 1 YOGYAKARTA

Jl. Kemetiran Kidul No.35, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55272

LAPORAN KONSELING INDIVIDU

1. Identitas Konseli

Nama : Iyot (Nama Disamarkan)

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 18 th

2. Deskripsi Masalah

Iyot merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara, ayahnya meninggal sewaktu iyot kecil, sedangkan kakak perempuannya juga meninggal saat mengandung. Iyot dan adiknya sering bertengkar ala kakak adik biasa, hal itu membuat ibu iyot menjadi semakin sedih karena setiap hari melihat anak-anaknya bertengkar, iyowaktu di bangku MTS dia adalah seorang siswi yang sangat rajin, bahkan dia memiliki berbagai macam prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Namun setelah memasuki bangku SMK dia merasa semuanya berubah, kebiasaan belajarnya pun berubah. Sekarang dia merasa seperti bukan iyot yang dulu lagi, dia menjadi susah konsentrasi saat belajar dan menjadi lebih urakan. dia sudah berusaha merubah kebiasaan belajar nya seperti dahulu yaitu dengan berteriak-riak, mondar mandir sana sini, tetapi itu sama saja tidak ada perubahan yang terjadi. Dia sebenarnya siswa yang sangat periang, humble, dan mudah bergaul dengan teman. Tetapi dibalik keceriaanya itu dia memendam masalah keluarga yang besar. Kakak laki-laki nya sudah menikah dengan seorang wanita bernama DA, ternyata dari iyot kecil dia sudah melihat bahwa kakak iparnya itu bukan orang yang baik, dia dulu sering mengambil baju di almari ibunya dan iyot disuruh merahasiakannya.

Kakak iparnya merupakan wanita yang tidak benar dalam mengurus keluarga, dia hanya memikirkan diri sendiri bahkan anaknya pun tidak diurus dengan baik, melihat rumah tangga kakak iyot yang seperti itu dia semakin merasa tertekan, setiap hari kakaknya bertengkar dengan istrinya, pernah suatu ketika iyot melihat kakaknya sedang bertengkar dipinggir jalan sambil membawa batu dan ternyata batu itu dipukulkan ke kepala kakak iyot sehingga terluka, melihat seperti itu iyot semakin merasa sedih kenapa keluarganya seperti itu. Iyot memikirkan perasaan ibunya yang single parents, sedangkan iyot dan adiknya juga sering bertengkar, iyot tidak mau membebani ibunya lebih jauh lagi, oleh karena itu dia ingin berubah, dia merindukan iyot yang dulu, yang nurut, rajin belajar.

3. Pendekatan yang digunakan

Dalam masalah ini, iyot ingin berubah dari segi dia belajar, dan dia ingin merubah sikapnya ke adiknya, dia ingin membatu mengurangi beban ibunya. Oleh karena itu pendekatan awal yang digunakan yaitu Person Center. Pendekatan ini menekankan pada kecakapan konseli untuk menentukan isu yang penting bagi dirinya dan pemecahan masalah bagi dirinya. Konsep pokok yang mendasari adalah hal yang menyangkut konsep-konsep mengenai diri, aktualisasi diri, dan hakekat kecemasan. Selain itu untuk meningkatkan dalam hal belajar, praktikan menggunakan pendekatan token ekonomi.

4. Diagnosis

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa konseli sebenarnya memiliki masalah keluarga yang itu mempengaruhi di pendidikannya. Konseli tidak mudah percaya kepada teman bahkan sahabatnya sehingga dia sering memendam masalah, apalagi konseli dan adiknya tidak terlalu dekat.

5. Prognosis

Berdasarkan diagnosis tersebut, konselor mengarahkan konseli untuk lebih bisa mengenali diri, mencoba membuka diri untuk bisa membaaur dan mengontrol gengsi untuk bisa lebih akur lagi dengan adik konseli, selain itu konseli juga harus mampu belajar sesuai dengan gaya konseli, mengenali diri sendiri apa yang benar-benar membuatnya nyaman, dan mampu berkolaborasi dengan adik untuk membantu ibunya. Untuk masalah keluarga sendiri, konselor mengarahkan konseli untuk lebih jeli dan mampu menyaring mana yang benar-benar menjadi beban dia dan mana yang itu urusan rumah tangga kakaknya. Bahkan konseli pun harus menjaga ibunya agar tidak menjadi beban pikiran.

6. Langkah – langkah Konseling


- Konselor membangun hubungan baik dengan konseli, dengan berkenalan dan bercerita hal hal yang lucu, lalu konselor melakukan attending kepada konseli agar konseli lebih percaya sehingga mau terbuka dengan konselor,
 - Konselor memberikan pertanyaan terbuka dengan konseli, sehingga konseli mampu sedikit-sedikit menceritakan apa yang dialaminya
 - Konselor berempati setelah mendengar cerita dari konseli
 - Konselor mengarahkan konseli untuk lebih mampu mengontrol diri
 - Konselor memberikan beberapa gambaran tentang kehidupan kepada konseli
 - Konseli sedikit sedikit menerima penjelasan dari konselor
- Konselor menyampaikan pesan kesan dari acara ini.

7. Hasil Layanan yang di Capai


Sesi 1 : mengetahui dan mendalami permasalahan yang dihadapi konseli

Sesi 2 : menerapkan teori dan teknik konseling yang digunakan yaitu Person Center

Sesi 3: konseli masih belum bisa konsentrasi penuh dalam belajar, dan lumayan mampu bertanggung jawab mengantar jemput adik dengan tepat.

Mengetahui,
Guru Pembimbing Lapangan,

Retno Handayani W, S.Pd
NIP. 19750330 200604 2 004

Yogyakarta, 22 November 2017

Mahasiswa PLT UNY

Annisa Nida Harsellenta
NIM 14104241044



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMKN 1 YOGYAKARTA

Jl. Kemitiran Kidul No.35, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah

LAPORAN KONSELING INDIVIDU

1. Identitas Konseli

Nama : Kia (Nama disamarkan)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 17 th

2. Deskripsi Masalah

Kia merupakan seorang siswa yang memang sulit ditebak, dia memiliki pemikiran sendiri dan itu menjadi keyakinannya selama ini. Selama disekolah Kia juga memiliki teman walaupun ternyata temannya bercerita bahwa Kia itu sulit dipercaya, prestasi akademiknya pun bagus untuk mata pelajaran bahasa inggris yang kebetulan maple favorit Kia, dia terlihat pendiam dan memendam banyak masalah saat disekolah. Kia gemar menonton Anime bahkan itu menjadi candu sendiri bagi dia. Orangtua Kia berpisah sejak dia dibangku SD, Kia menceritakan dimana dia melihat pertengkaran yang hebat oleh kedua orangtuanya, hal itu membuat kia menjadi trauma untuk memulai suatu hubungan, dia berpikiran bahwa mengapa harus menjadi satu kalau pada akhirnya akan berpisah dan malah bermusuhan. Selain itu ternyata kia memiliki trauma tersendiri mengenai hubungan dengan lawan jenis, mantan teman dekat Kia meninggal dunia dan hal itu membuat kia masih shock dan trauma untuk dekat dengan wanita. Hingga akhirnya kini kia dekat dengan teman sekolahnya yang ternyata Kia masih belum mampu memberikan kepastian kepada wanita itu. Kia sering berpikiran hal-hal yang mungkin tidak terfikirkan oleh orang lain, Kia pernah berkata bahwa dia itu adalah Iblis, dia menganggap bahwa dia itu adalah sosok yang sangat jahat. Osa merupakan wanita yang sedang dekat dengan Kia dia bercerita bahwa kia sering berkata seperti itu bahkan kia pun pernah ingin melukai dirinya sendiri. Kia bercerita bahwa dia tidak suka dengan salah satu guru disekolah karena Kia merasa difitnah oleh guru tersebut, kia pernah dituduh menggunakan drugs dan sering dituduh mencontek saat kia mendapatkan nilai ulangan yang bagus. Kia bercerita

bahwa dia bisa dikira minum drugs karena dulu dia sering minum obat, karena dia sakit. Saat dia sakit ia tinggal bersama ayahnya, lalu sekarang dia tinggal bersama ibunya. Kia ini merupakan tipe orang pendendam, sekali dia dibuat orang sakit, dia tidak akan berbaik sangka dengan orang tersebut. Kia juga mengatakan bahwa dia sekarang sering melihat anime karena menurutnya menonton anime itu lebih nyaman daripada berteman dengan teman sesungguhnya, oleh karena itu dia memiliki banyak teman dekat di dunia maya daripada dunia nyata. Dia bercerita bahwa dahulu dia pernah dibully saat dibangku SD, setelah kejadian itu dia semakin tertarik untuk melihat anime. Kia sebenarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan ilmu pengetahuan, hal itu dibuktikan dia gemar membaca buku – buku missal psikologi, ensiklopedia dll.

3. Pendekatan yang digunakan

Dalam permasalahan ini pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan REBT (Rational Emotive Behavior Therapy) dimana dalam REBT, emosi penting, tetapi kognisi seseorang adalah sumber berbagai masalah psikologis. Konselor perlu membantu konseli memahami bahwa perasaan tidak disebabkan oleh berbagai peristiwa, oranglain, masa lalu, melainkan oleh pikiran yang dikembangkan oleh orang tersebut seputar situasinya. Selain itu untuk mengurangi kecanduannya dalam menonton anime dan bermain game, konselor menggunakan teknik token ekonomi, yaitu menggunakan reinforcement and punishment, ketika konseli mampu mengurangi frekuensi menonton anime dia akan mendapatkan token, dan ketika dia tidak bisa dia mendapatkan punishment.

4. Diagnosis

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai pihak, dapat dikatakan bahwa konseli memiliki masalah yang belum selesai di waktu lampau dan ditambah dengan pikirannya yang irasional membuatnya semakin bermasalah. Tidak adanya fasilitator di keluarganya membuat dia menjadi salah mencari pelampiasan sehingga dia lebih nyaman dengan anime dan teman dunia mayanya.

5. Prognosis

Konselor mengarahkan konseli untuk lebih membuka diri dan memberikan kepercayaan dengan orang yang dianggapnya mampu menjadi orang yang dipercaya. Selain itu konselor mengarahkan konseli harus lebih berpikir secara rasional dan melihat dunia nyata. Mengambil hikmah dari permasalahan di kehidupan ini dengan lebih bijak.

6. Langkah – langkah konseling

- Konselor membangun kepercayaan dengan konseli dengan memberikan perhatian kepada konseli sehingga konseli mau untuk membuka diri.
- Konselor mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak disadari oleh konseli ternyata itu langkah awal konseli menceritakan masalah yang dialaminya.
- Konseli mau menceritakan permasalahannya walaupun tidak sepenuhnya.
- Konselor mulai menjauh untuk melihat seberapa konseli percaya dengan konselor, akhirnya konseli sering mencari konselor dan konseli mau menceritakan apa yang dialaminya.

7. Hasil yang dicapai

Sesi 1 : konseli masih belum bisa menceritakan permasalahannya

Sesi 2 : konseli sedikit membuka diri dengan konselor


Sesi 3 : konseli menceritakan permasalahan yang dialami disekolah bahkan dikeluarga

Sesi 4 : konseli menceritakan penyebab konseli menjadi pribadi yang introvert, dan menceritakan tentang kehidupan asmaranya.

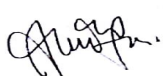
Sesi 5 : konseli ingin merubah dirinya, ingin berubah dihadapan guru-guru.

Yogyakarta, 22 November 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing Lapangan


Retno Handayani W, S.Pd.
NIP. 19750330 200604 2 004

Mahasiswa PLT UNY


Annisa Nida Harsellenta
NIM. 14104241044

LAMPIRAN

KONSELING

KELOMPOK



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMKN 1 YOGYAKARTA

Jl. Kemetiran Kidul No.35, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

LAPORAN KONSELING KELOMPOK

1. Nama Konseli :
 - a. RG
 - b. MR
 - c. KR
 - d. PR
 - e. RM

2. Kelas/ Semester : XI AK 2/ Ganjil

3. Hari, Tanggal : Rabu, 8 November 2017

4. Pertemuan Ke- : Pertama

5. Waktu : 16.40 – 17.15

6. Tempat : Ruang kelas XI AP 1

7. Pendekatan dan teknik konseling yang digunakan : Person Center

8. Hasil yang dicapai :
 - a. Konseli mengungkapkan permasalahan yang dialaminya
 - b. Seluruh anggota kelompok memberikan masukan, dan pendapat tentang permasalahan yang dialami konseli
 - c. Kesulitan yang dialami konseli diatasi bersama-sama dengan anggota kelompok tetapi tetap dengan kemauan konseli itu sendiri, semua pilihan dan keputusan ada di konseli.

Yogyakarta, 18 September 2017

Mengstahul,
Guru Pembimbing Lapangan



Retno Handayani W, S.Pd
NIP. 19730130 200604 2 004

Mahasiswa PLT UNY



Annisa Nida Harsellenta
NIM. 14104241044

LAMPIRAN

RPL



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMKN 1 YOGYAKARTA**

Jl. Kemetiran Kidul No.35, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55272

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KLASIKAL

SEMESTER GANJIL TAHUN 2017/2018

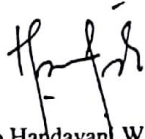
A	Komponen Layanan	Layanan dasar
B	Bidang Layanan	Bidang Belajar
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat memahami pengertian belajar efektif dan efisien - Peserta didik dapat memahami tips – tips belajar efektif dan efisien - Peserta didik dapat me
E	Topik	Cara belajar efektif dan efisien
F	Materi	Pengertian dan cara meningkatkan belajar efektif
G	Sasaran Layanan	Kelas XI
H	Metode dan Teknik	Ceramah, game, tanya jawab
I	Waktu	1 X 45 menit
J	Media/Alat	PPT, Laptop, LCD,
K	Tanggal Pelaksanaan	11 Oktober 2017
G	Sumber Bacaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 11</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra 3. Hutagalung, Ronal. 2015. <i>Ternyata Berprestasi Itu Mudah</i>. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 4. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011.<i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>.Yogyakarta: Paramitra

M	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengucapkan salam dan berdoa 2. Guru BK memperkenalkan diri untuk mengakrabkan suasana, peserta didik juga memperkenalkan diri dengan menggunakan game “Tepuk kelipatan”, peserta didik memperkenalkan diri dan mengungkapkan tentang perasaan mereka selama belajar disekolah. 3. Guru BK menjelaskan tujuan dari layanan yang akan diberikan
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok	Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan kelompok yang akan dilakukan.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK mengajak siswa untuk aktif mengikuti kegiatan layanan.
	d. Tahap Peralihan (<i>Transisi</i>)	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru BK atau konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam mengikuti layanan b. Guru BK atau konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami c. Guru BK atau konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan.
		<ol style="list-style-type: none"> a. Guru BK atau konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas. b. Setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian guru BK atau konselor memulai masuk ke tahap kerja
	2. Tahap Inti/Kerja	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK atau konselor memaparkan pengertian Belajar efektif dan efisien 2. Guru BK atau konselor menanyakan pada siswa tentang hal apa yang membuatnya malas belajar dan terkadang tidak focus dalam belajar 3. Guru BK atau konselor menjelaskan tips-tips belajar efektif dan efisien 4. Guru BK atau konselor melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah disampaikan

		<p>5. Guru Bk atau konselor menawarkan kepada peserta didik yang ingin berbagi tips mengenai kebiasaan belajar mereka</p>
		<p>1. Refleksi Identifikasi Guru BK atau konselor mengamati ekspresi dan kegiatan siswa saat memperhatikan materi</p> <p>2. Refleksi Analisis Guru BK atau konselor memberikan pertanyaan kepada siswa setelah pemaparan materi selesai.</p> <p>2. Refleksi Generalisasi Guru BK atau konselor menanyakan kepada semua siswa tentang rencana apa yang dilakukan setelah mengetahui pengertian dan cara meningkatkan semangat belajar</p>
	3. Tahap Pengakhiran (Terminasi)	
		<p>a. Guru BK atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta didik</p> <p>b. Guru BK atau konselor merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama yaitu apabila ada peserta didik yang ingin menyampaikan pesan atau ingin konsultasi baik dalam bidang pribadi, sosial, karir khususnya belajar bisa datang ke ruang Bimbingan dan Konseling</p> <p>c. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)</p> <p>d.</p>
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>1. Guru BK atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.</p> <p>2. Guru BK atau konselor membangun dinamika kelompok</p> <p>3. Guru BK atau konselor memberikan penguatan dalam peserta didik membuat langkah yang akan dilakukannya</p>
	1. Evaluasi Hasil	<p>1. Guru BK atau konselor mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam belajar</p> <p>2. Guru BK atau konselor mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok</p>

Yogyakarta, 22 November 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing Lapangan



Retno Hardayani W, S.Pd.
NIP. 19750330 200604 2 004

Mahasiswa PLT UNY



Annisa Nida Harsellenta
NIM. 14104241044

Materi Layanan:

Belajar Efektif dan Efisien

Untuk meningkatkan efektifitas kegiatan belajar, setidaknya ada dua langkah yang harus diperhatikan. Kedua langkah tersebut adalah (a) mengenali dan memahami diri dan (b) melaksanakan pencapaian tujuan belajar.

A. Mengenali dan Memahami Diri

Mengenali dan memahami diri adalah mengetahui dan memahami kelebihan dan kelemahan, baik yang ada pada diri sendiri (factor internal) maupun diluar diri yang berpengaruh terhadap diri sendiri (factor-faktor eksternal), yang bisa mempengaruhi ketercapaian tujuan belajar.

1) Faktor Internal

a. Faktor Intelektual

Yang termasuk factor intelektual adalah kecerdasan/intelegensi umum dan bakat.

- **Kemampuan/ Intelegensi**

Pengetahuan seseorang tentang kemampuan intelegensinya akan sangat bermanfaat dalam pemanfaatan kemampuan tersebut seoptimal mungkin. Orang yang memiliki kemampuan tinggi, bila disertai usaha yang memadai, bisa berharap akan dapat mencapai tujuan belajar dengan lebih baik dibandingkan dengan orang yang kemampuannya lebih rendah.

- **Bakat**

Merupakan kemampuan untuk belajar, yang baru kelihatan bila seseorang sudah belajar. Bakat ini sangat berpengaruh pada orang yang belajar. Seseorang yang berbakat dalam suatu bidang akan lebih berhasil dalam mempelajari bidang tersebut. Hal ini sangat menonjol pada bidang-bidang studi tertentu, seperti : belajar kesenian-musik, tari, seni lukis, dll. Bakat seni atau olahraga bisa langsung terlihat dari kegiatan yang ditekuni seseorang. Adapula keberbakatan yang masih berupa potensi, yang bisa diketahui dengan menggunakan tes psikologi.

2. Faktor non intelektual

- **Minat**

Merupakan salah satu factor yang ikut menentukan keberhasilan belajar. Seseorang yang berminat dalam mempelajari suatu bidang tertentu, biasanya bersemangat untuk berusaha mencapai prestasi yang baik.

- **Kebutuhan**

Seseorang dapat belajar dengan baik bila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi. Abraham Maslow menyebutkan bahwa dalam diri manusia ada lima kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, yang tersusun secara hirarkis, yaitu :

- a. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan jasmani seperti makan, minum, tidur, istirahat, kesehatan. Untuk dapat belajar efektif seseorang harus sehat sehingga tidak mengganggu kondisi dan konsentrasi belajar.
- b. Kebutuhan akan keamanan, manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa. Perasaan denman, kecewa, takut akan kegagalan, ketidakseimbangan mental serta kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang. Oleh karena itu, keseimbangan emosi harus dijaga, sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada pelajaran.
- c. Kebutuhan social, kebutuhan akan hubungan social ini diantaranya memberi dan menerima ras cinta, rasa diterima dalam kelompok, rasa dibutuhkan oleh manusia lain, rasa memiliki. Keinginan untuk diakui sama dengan orang lain merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Belajar dengan kawan lain merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan social ini, selain dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berfikir seseorang
- d. Kebutuhan akan harga diri, kebutuhan ini meliputi perasaan dapat melakukan sesuatu, penghargaan, pengakuan, kebebasan, status, kekuasaan. Pada tingkat ini misalnya seseorang mempunyai keinginan untuk menjadi yang terbaik, keinginan untuk berhasil. Untuk kelancaran belajar, seseorang perlu optimis, percaya akan kemampuan diri dan yakin bahwa dengan usaha ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini merupakan yang tertinggi dalam hirarki Maslow. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan untuk mengembangkan potensi secara maksimal, apapun jenis potensi itu. Seorang guru akan berusaha menjadi guru yang baik dengan melakukan tugas mengajar sebaik- baiknya.

- **Ambisi/cita-cita**

Ambisi yang cukup kuat untuk mencapai suatu tujuan akan mendukung keberhasilan pencapaian tujuan tersebut, sedangkan ambisi yang rendah atau sangat tinggi justru akan menghambat pencapaian tujuan.

- Gaya/ preferensi belajar

Ada orang yang memiliki gaya belajar visual (lebih menggunakan fungsi penglihatan dalam belajar, misalnya film, gambar, warna warni), auditif (lebih menggunakan fungsi pendengaran, misalnya rekaman suara, musikan, belajar sambil bersuara), kinestetik (gerakan, misalnya belajar sambil menulis rangkuman), dan taktil (perabaan, misalnya membaca sambil tangan menunjuk kata –kata yang dibaca). Bagaimana cara belajar yang dipilih seseorang harus disesuaikan dengan gaya belajarnya, sehingga proses belajarnya akan berlangsung efektif.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMKN 1 YOGYAKARTA
 an Kidul No.35, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah
 Istimewa Yogyakarta 55272

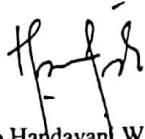
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Cara belajar efektif dan efisien
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami tentang tips-tips belajar yang efektif dan efisien serta dapat membuat suatu peta pikiran untuk meningkatkan prestasi belajar
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli dapat memahami tentang cara belajar efektif 2. Peserta didik/konseli dapat memahami cara menyusun mind mapping
G	Sasaran Layanan	Kelas 11
H	Materi Layanan	1. Apa itu belajar efektif dan efisien ? 2. Bagaimana bisa belajar efektif ? 3. Cara menyusun mind mapping
I	Waktu	Kali Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber Materi	1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 11</i> , Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i> , Yogyakarta, Paramitra 3. Hutagalung, Ronal. 2015. <i>Ternyata Berprestasi Itu Mudah</i> . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 4. Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i> . Yogyakarta: Paramitra
K	Metode/Teknik	Mind Mapping, Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	LCD, Power Point,
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan

	1. Tahap Awal / Pedahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membuka kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa 2. Guru BK membina hubungan baik dengan peserta didik dengan menanyakan kabar, bagaimana pelajaran sebelumnya dan ice breaking 3. Guru BK menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling yang akan dilaksanakan 4. Guru BK menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	2. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan 3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab 4. Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5- 6 orang 5. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok 6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 7. Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

Yogyakarta, 22 November 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing Lapangan



Retno Hardayani W, S.Pd.
NIP. 19750330 200604 2 004

Mahasiswa PLT UNY



Annisa Nida Harsellenta
NIM. 14104241044

a. Apa itu *mind mapping* ?

Mind Mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Beliau adalah penemu Mind Map (Peta Pikiran), Ketua Yayasan Otak, pendiri Klub Pakar (*Brain Trust*) dan pencipta konsep Melek Mental. Mind map diaplikasikan di bidang pendidikan, seperti teknik, sekolah, artikel serta menghadapi ujian. Mind mapping dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran

langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

Mind mapping adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Mind mapping mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif. Mind mapping yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Tony Buzan, 2008:4). Menurut Tony Buzan, Mind Mapping dapat membantu kita untuk banyak hal seperti : merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan.

Pada dasarnya peta pikiran adalah sebuah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan (*Quantum Learning*). Sesuai dengan namanya, 'peta', pada dasarnya teknik ini meniru peta geografi yang sudah akrab bagi seorang pelajar.

Untuk memahami teknik ini, lihatlah sebuah peta dan perhatikan gambarnya. Untuk peta propinsi, selalu digambarkan ibukota propinsi dengan tanda, biasanya lingkaran, yang jelas kemudian dari ibukota tersebut digambarkan jalan-jalan ke seluruh kabupaten dan kota yang ada di propinsi tersebut. Demikian juga dengan peta kabupaten, dari ibukota kabupaten, akan muncul garis-garis yang merupakan jalan menuju kecamatan-kecamatan yang ada di wilayahnya. Demikian pula peta pikiran, setiap poin kunci ditulis kemudian dihubungkan dengan topic utama dengan garis. Mind Mapping akan sangat bermanfaat dalam Pembelajaran terutama dalam ketrampilan mencatat dan mengingat, antara lain :

- Membantu dengan kemampuan otak untuk berkonsentrasi
- Memungkinkan esensi materi menjadi jelas
- Secara visual relatif lebih jelas urutan dan informasinya

- Membuat sambungan antara ide-ide mudah untuk dilihat
- Meningkatkan daya ingat menjadi long term memory
- Meningkatkan keyakinan kita dalam kemampuan kita untuk belajar

b. Manfaat Mind Mapping

Ditinjau dari segi waktu Mind mapping juga dapat mengefisienkan penggunaan waktu dalam mempelajari suatu informasi. Hal ini utamanya disebabkan karena metode ini dapat menyajikan gambaran menyeluruh atas suatu hal, dalam waktu yang lebih singkat. Dengan kata lain,

Mind mapping mampu memangkas waktu belajar dengan mengubah pola pencatatan linear yang memakan waktu menjadi pencatatan yang efektif yang sekaligus langsung dapat dipahami oleh individu.

Beberapa manfaat metode pencatatan menggunakan Mind mapping, antara lain:

1. Tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah.
2. Level keutamaan informasi teridentifikasi secara lebih baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih diletakkan dengan tema utama.
3. Hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat segera dikenali.
4. Lebih mudah dipahami dan diingat.
5. Informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur Mind mapping, sehingga mempermudah proses pengingatan.
6. Masing-masing Mind mapping sangat unik, sehingga mempermudah proses pengingatan.
7. Mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.

Mind Map dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami, mengorganisasikan dan memvisualisasikan materi dan aktivitas belajarnya secara kreatif dan atraktif.

- Siswa dapat mempetakan apa yang didiskusikan bersama teman-temannya,
- Siswa dapat mempetakan tentang proses dan hasil observasi yang dilakukannya.
- Siswa dapat mempetakan tentang apa yang dibacanya
- Siswa dapat mempetakan tentang apa yang didengarnya.
- Siswa dapat mempetakan tentang apa yang harus dipresentasikannya di kelas, dan
- Siswa dapat mempetakan aneka aktivitas belajar lainnya, baik yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun hasil belajarnya.

Dengan Mind Map, siswa diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan secara kreatif, sesuai dengan apa yang dipahaminya masing-masing, bukan menjiplak pengetahuan secara membabi-buta.

Kelemahan mencatat secara tradisional

- a. Saat mencatat kita menyusun secara berurutan apa yang disampaikan oleh si pembicara. Kita akan merasa bingung untuk melihat kaitan-kaitan antar gagasan.
- b. Informasi yang disampaikan pembicara untuk menjelaskan poin sebelumnya setelah kita melakukan pengurutan catatan tidak dapat langsung ditempatkan pada poin tersebut. Seringkali terjadi pemisahan antara poin yang sudah ditulis dengan penjelasan yang disampaikan terakhir dari si pembicara.

Penelitian menunjukkan bahwa metode ini berlawanan dengan cara kerja otak. Ketika kita mencatat poin baru, maka kita kan lupa dengan poin yang sebelumnya. Hal ini dikarenakan otak tidak digunakan untuk menangkap pesan dari yang kita tulis, sehingga sulit untuk mengingat kembali.

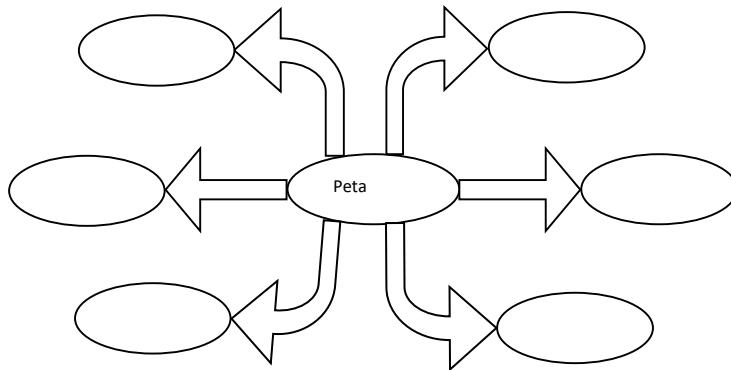
c. Cara menyusun Mind Mapping

Berikut cara menyusun mind mapping, diantaranya :

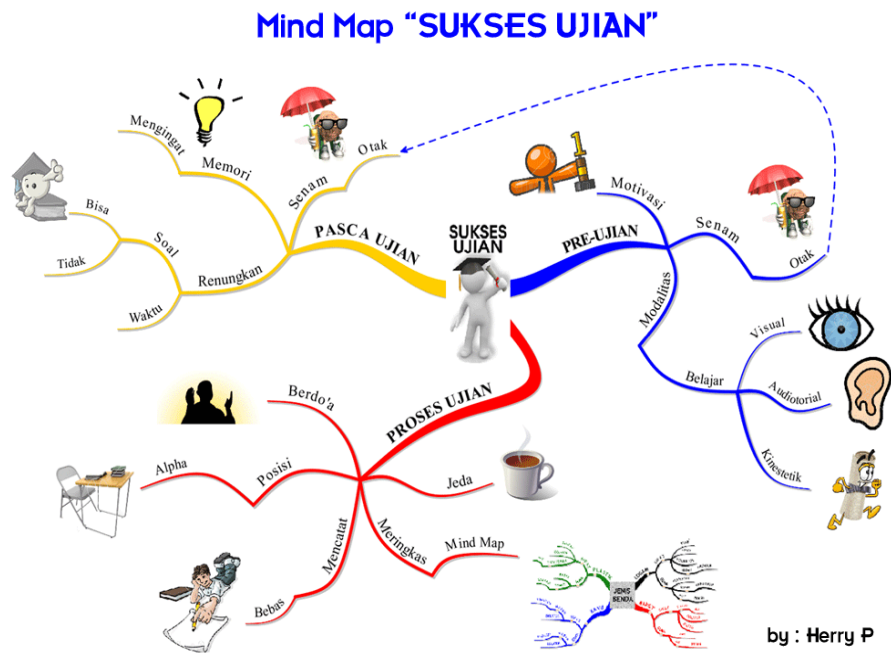
1. Di tengah kertas, buatlah lingkaran dari gagasan utama.
2. Tambahkan cabang dari pusatnya untuk tiap-tiap poin kunci - gunakan pulpen warna-warni.
3. Tulislah kata kunci pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail.
4. Tambahkan simbol dari ilustrasi.
5. Gunakan huruf-huruf kapital.
6. Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar.
7. Hidupkanlah *Mind Mapping* kita.
8. Garis bawah kata-kata itu dan gunakan huruf-huruf tebal.
9. Bersikap kreatif dan berani.
10. Gunakan bentuk acak untuk menunjukkan poin atau gagasan.
11. Buatlah *Mind Mapping* secara horizontal.

Dengan gambaran tentang peta geografis tadi, kita bisa memetakan informasi-informasi penting dari buku, makalah, kuliah atau yang lainnya hanya dalam satu halaman kertas. Inilah salah satu kelebihan peta pikiran. Peta pikiran tidak hanya terdiri dari satu atau dua bentuk, pembelajar bisa membuat bentuk-bentuk sesuai kreativitas mereka. Berikut ini bentuk pola yang dapat digunakan.

Contoh bentuk kerangka *mind map*



Bentuk-bentuk peta pikiran atau *mind map* ini tidak ada batasnya, sesuai dengan keinginan dan kreasi pembuatnya. Peta pikiran ini dapat juga dibuat tanpa membuat lingkaran untuk setiap kata kunci.





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMK N 1 YOGYAKARTA**

Jl. Kemitiran Kidul No.35, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55272

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	Kepekaan diri dan sosial
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli memiliki kepekaan diri dan sosial, dapat memahami pentingnya hidup bersosial serta dapat berperilaku yang bertanggung jawab dalam masyarakat
F	Tujuan Khusus	3. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian kepekaan diri dan sosial 4. Peserta didik/konseli dapat menumbuhkan kepekaan sosial 5. Peserta didik/konseli dapat memahami cara melatih kepekaan diri
G	Sasaran Layanan	Kelas 11
H	Materi Layanan	4. Pengertian kepekaan diri dan sosial 5. Menumbuhkan kepekaan sosial 6. Cara melatih kepekaan diri
I	Waktu	1 x 45 Menit
J	Sumber Materi	1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK kelas 11</i> , Yogyakarta, Paramitra Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang sosial</i> , Yogyakarta, Paramitra 3. Hutagalung, Ronal. 2015. <i>Ternyata Berprestasi Itu Mudah</i> . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 4. Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i> . Yogyakarta: Paramitra
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	LCD, Power Point , Kepekaan diri dan sosial
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	5. Membuka dengan salam dan berdoa 6. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 7. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 8. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik

	2. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab 4. Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5- 6 orang 5. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok 6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 7. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa
3. Instrumen penilaian

Mengetahui,
Guru Pembimbing Lapangan

Retno Handayani W, S.Pd
NIP. 19750330 200604 2 004

Yogyakarta, 18 September 2017

Mahasiswa PLT UNY

Annisa Nida Harsellenta
NIM. 14104241044

a. Pengertian Kepekaan Diri dan Sosial

Kepekaan diri dan sosial merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi - reaksi yang terjadi di lingkungan serta perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun nonverbal. Seorang individu diasah dan ditempa untuk mengenal nilai moral baik buruk, pantas-tidak pantas, mulia-hina, sikap-sikap yang membawa kepada keberhasilan atau pola perilaku yang mengakibatkan kegagalan. Tumbuhnya kepekaan diri dan kepekaan sosial tersebut selanjutnya akan membentuk kepribadian seseorang. Bentuk kepekaan diri antar lain peka terhadap ekspresi wajah dan perasaan, pikiran dan pendapat dan lain-lain. Sedangkan kepekaan sosial contohnya peka terhadap berita di media massa, perilaku ikut-ikutan, gosip dan fitnah serta pergaulan.

Kepekaan Terhadap Pemberitaan

Berita di media massa itu sangat dahsyat pengaruhnya, sehingga mempengaruhi pikiran dan sikap jutaan pembaca atau penerimanya. Inilah yang disebut bahwa berita dapat membentuk opini publik. Bahayanya apabila berita itu menyangkut citra dan martabat seseorang. Khususnya bila berita itu tidak benar, isu, gosip, ditambah-tambah, dibelok-belokan, atau fitnah. Hal inilah yang sering dikeluhkan bahwa pemberitaan dapat menghakimi atau “membunuh karakter” seorang individu. Ini tidak adil dan kejam! Disamping itu, jurnalistik memang menganut prinsip anomali, yakin sesuatu yang aneh, “sakit”, penyimpangan dan unik dinilai sebagai daya tarik berita. Namun sayang, suatu berita dianggap seolah-olah mewakili keadaan mayoritas pada umumnya. Oleh karena itu diperlukan kepekaan hati, sikap kritis, dan bijak setiap menerima/mencerna setiap berita. Selain itu sikap dalam menghadapi setiap gosip atau pemberitaan yang belum tentu benar pemberitaannya.

Mencermati Fenomena Perilaku Ikut-ikutan

Tidak semua hal yang diikuti dan serempak dilakukan orang banyak adalah kebenaran! Tidak setiap perkara yang dianut oleh mayoritas masyarakat itu, pasti suatu kebaikan. Sering kali suatu kebenaran itu hanya diikuti dengan sebagian kecil masyarakat yaitu masyarakat yang masih teguh memegang nilai-nilai/norma. Dan merekalah yang bakal sukses dan memperoleh kebahagiaan sebenarnya.

Contoh 1 :

Mayoritas masyarakat barat menganut pergaulan bebas dengan segala dampaknya. Sehingga penyakit HIV/AIDS merajalela. Pornografi dan pornoaksi menjadi kebiasaan banyak orang tetapi **GAYA HIDUP INI SESAT**.

Contoh 2 : Budaya tidak merokok sepertinya sedikit masyarakat yang mengikutinya sebagian kecil saja orang yang tidak merokok atau instansi yang bebas asap rokok. Tapi bukankah sebenarnya perilaku **TIDAK MEROKOK YANG SEHAT ?**

Untuk itu, kita perlu mengantisipasi perilaku ikut-ikutan. Kita memiliki pribadi yang berkarakter sesuai dengan kepribadian bangsa yang kita cintai.

b. Menumbuhkan Kepekaan Sosial

Agar Anda mampu menumbuhkan kepekaan sosial dalam diri sehingga Anda menjadi pribadi yang asyik untuk diajak bergaul oleh siapapun.

1. Menyadari Bahwa Kita Tidak Bisa Hidup Sendiri

Mengapa orang tidak mampu memiliki kepekaan sosial yang baik? Salah satu penyebabnya adalah karena orang itu sering menyendiri dan tidak mau berbaur dengan yang lain. Ia ada dalam sebuah lingkungan, tetapi ia tidak pernah mau untuk berkumpul bersama dengan orang-orang yang ada dalam lingkungannya. Tiap ada kegiatan bersama, orang yang semacam ini akan cenderung tidak mau hadir. Di mata Allah, kesendirian adalah hal yang tidak baik. Kesendirian akan menjadikan manusia tidak memiliki penolong yang sepadan. Sebab itu, Allah menciptakan manusia dalam sebuah kebersamaan dengan manusia yang lain. Karena itu, dalam rangka membangun kepekaan sosial, keluarlah dari kesendirian dan masukilah kehidupan bersama dengan orang lain yang ada di sekitar kita.

2. Bergaul Dengan Sebanyak-Banyaknya Orang

Perjumpaan dengan banyak orang akan membuat kita makin mudah mengetahui perbedaan karakter dari tiap-tiap pribadi. Ketika Tuhan menciptakan manusia, Tuhan menciptakannya dengan keunikan dan kekhususan masing-masing. Di dunia ini, tidak ada manusia yang sama *persis*. Orang yang kembar identik pun tetap memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Karena itu, ketika kita membiasakan diri kita untuk bergaul dengan banyak orang, hal itu akan mengasah kemampuan kita untuk melihat masing-masing orang dengan keunikannya.

3. Memperhatikan Dan Memperbaiki Cara Berbicara

Cara berbicara adalah hal yang perlu untuk kita perhatikan dalam hidup bersama orang lain. Banyak orang yang dalam kehidupan sehari-hari berselisih dan bertengkar karena cara bicaranya yang tidak menunjukkan kepekaan terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya. Keterlibatan kita dalam organisasi akan mengasah kita untuk memiliki kepekaan dalam mengutarakan ide dan pendapat sehingga tidak melukai orang lain. Keterlibatan ini juga akan membuat kita mampu mengenali cara berpikir dan cara bicara orang lain sehingga sedikit banyak kemampuan kita untuk mengenal orang lain akan terasah.

4. Terlibat Dalam Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh banyak orang pada masa sekarang. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam berbagai macam bentuk, misalnya: kunjungan ke panti asuhan, pengumpulan dana untuk korban bencana, pengobatan gratis, dan sebagainya. Jika Anda mendengar di sekolah Anda atau di lingkungan Anda melakukan kegiatan-kegiatan semacam itu, sedapat mungkin terlibatlah dalam kegiatan itu. Ambillah peran sesuai dengan talenta dan kemampuan Anda. Kegiatan ini merupakan kegiatan positif yang akan mengasah kepekaan terhadap orang-orang yang sedang membutuhkan pertolongan. Melalui kegiatan itu, Anda akan dibentuk menjadi pribadi yang memiliki kepedulian terhadap orang-orang yang perlu diperhatikan dan dipedulikan dalam hidup ini.

5. Mengembangkan Empati

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Kunci untuk memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan non verbal, seperti nada bicara, gerak-gerik, ekspresi wajah, dan sebagainya. Seseorang yang memiliki kemampuan ini akan lebih pandai menyesuaikan diri, lebih mudah bergaul, dan lebih peka. Empati dapat kita kembangkan apabila kita membiasakan diri untuk bergaul dengan orang lain dan mengamati orang-orang yang ada di sekitar kita.

6. Berperilaku Prososial

Perilaku prososial adalah istilah yang digunakan oleh para ahli psikologi untuk menjelaskan perilaku sukarela yang ditujukan untuk kepentingan atau keuntungan orang lain, seperti: berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati. Perilaku ini menuntut adanya kesediaan untuk berkorban bagi orang lain, menghargai keberadaan orang lain, dan tidak menempatkan diri sendiri lebih tinggi dari orang lain.

7. Melihat Dan Bertindak

Di sekitar kita, banyak orang yang memiliki keterbatasan sehingga tidak dapat menjalankan aktivitas sosialnya dengan normal. Misalnya, orang-orang miskin, anak-anak jalanan, dan orang-orang yang sudah lanjut usianya. Mereka membutuhkan perhatian lebih, bahkan pertolongan yang nyata dalam kesusahan mereka.

Orang yang memiliki kepekaan sosial adalah orang yang pada saat melihat orang lain yang ada dalam kondisi yang susah tidak akan hanya berhenti pada memandangi orang itu, melainkan melakukan sesuatu untuk orang yang dilihatnya itu. "Sesuatu" di sini tidak harus dengan memberi uang atau barang, melainkan juga bisa dalam bentuk perbuatan lain, misalnya berdoa untuk orang itu.

c. Melatih Kepekaan Diri

Andaikata kita ingin tahu bagaimana masa depan kita, sederhana sekali, lihat apa yang kita lakukan saat ini. Kalau saat ini kita pemalas, yang akan terjadi adalah masa depan yang suram. Begitupun bila licik, pasti masa depan kita tidak berbeda jauh dengan kelicikan yang dikerjakan saat ini. Karena segala yang kita lakukan akan kembali kepada pelakunya.

Perbuatan baik akan menjadi buah kebaikan, tidak sekarang mungkin nanti. Begitu pula jika amat buruk yang dikerjakan, pasti berbuah keburukan pula. Kita semua sungguh harus menyadarl dan memahami, tidak ada yang celaka, kecuali buah dari pekerjaan kita sendiri.

Oleh karena itu, kewajiban kita hanya dua hal.

Pertama, serius mencari dan menemukan kekurangan diri; tidak usah sibuk membela diri.

Kedua, mengembang terus kemampuan supaya mampu berbuat lebih baik. Karena kemuliaan seseorang dilihat dari tingkat manfaatnya bagi orang lain. Orang memang cenderung tebih sibuk dengan kepentingan dirinya, dengan aktivitas yang menguntungkan diri.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMKN 1 YOGYAKARTA

Jl. Kemetiran Kidul No.35, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
 Yogyakarta 55272

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN 2017/2018

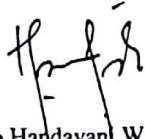
A	Komponen Layanan	Layanan dasar
B	Bidang Layanan	Bidang Pribadi
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat memahami pengertian percaya diri - Peserta didik dapat memahami hal-hal positif dalam dirinya - Peserta didik dapat memahami cara meningkatkan rasa percaya diri
E	Topik	Meningkatkan rasa percaya diri
F	Materi	Pengertian dan cara meningkatkan rasa percaya diri
G	Sasaran Layanan	Kelas X
H	Metode dan Teknik	Ceramah, game, tanya jawab
I	Waktu	1 X 45 menit
J	Media/Alat	PPT, Laptop, LCD, kertas HVS
K	Tanggal Pelaksanaan	16 Maret 2017
G	Sumber Bacaan	Suwarjo dan Eva Imania Eliasa. 2010. <i>55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling</i> . Yogyakarta: Paramitra Production
M	Uraian Kegiatan	
	4. Tahap Awal	
	e. Pernyataan Tujuan	4. Guru BK mengucapkan salam dan berdoa 5. Guru BK memperkenalkan diri untuk mengakrabkan suasana 6. Guru BK menjelaskan tujuan dari layanan yang akan diberikan

f. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok	Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan kelompok yang akan dilakukan.
g. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK mengajak siswa untuk aktif mengikuti kegiatan layanan.
h. Tahap Peralihan (<i>Transisi</i>)	<p>d. Guru BK atau konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam mengikuti layanan</p> <p>e. Guru BK atau konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami</p> <p>f. Guru BK atau konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan.</p>
	<p>c. Guru BK atau konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas.</p> <p>d. Setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian guru BK atau konselor memulai masuk ke tahap kerja</p>
5. Tahap Inti/Kerja	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK atau konselor memaparkan pengertian percaya diri 2. Guru BK atau konselor menanyakan pada siswa tentang hal apa yang membuatnya merasa tidak percaya diri 3. Guru BK atau konselor menjelaskan mengenai permainan atau game yang akan dilakukan 4. Guru BK atau konselor memimpin permainan atau game “Positive Fingers” 5. Guru BK atau konselor melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai game yang telah dilaksanakan 6. Guru Bk atau konselor menawarkan kepada peserta didik yang ingin memaparkan hasil game “Positive fingers”
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi Identifikasi Guru BK atau konselor mengamati ekspresi siswa saat memperhatikan materi 2. Refleksi Analisis Guru BK atau konselor memberikan pertanyaan kepada siswa setelah pemaparan materi selesai.

		<p>2. Refleksi Generalisasi</p> <p>Guru BK atau konselor menanyakan kepada semua siswa tentang rencana apa yang dilakukan setelah mengetahui pengertian dan cara meningkatkan rasa percaya diri.</p>
	6. Tahap Pengakhiran (Terminasi)	
		<p>e. Guru BK atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok</p> <p>f. Guru BK atau konselor merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama</p> <p>g. Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)</p>
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>4. Guru BK atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.</p> <p>5. Guru BK atau konselor membangun dinamika kelompok</p> <p>6. Guru BK atau konselor memberikan penguatan dalam peserta didik membuat langkah yang akan dilakukannya</p>
	3. Evaluasi Hasil	<p>3. Guru BK atau konselor mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok</p> <p>4. Guru BK atau konselor mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.</p>

Yogyakarta, 22 November 2017

Mengetahui,
Guru Pembimbing Lapangan



Retno Hardayani W, S.Pd.
NIP. 19750330 200604 2 004

Mahasiswa PLT UNY



Annisa Nida Harsellenta
NIM. 14104241044

Materi Layanan:

POSITIVE FINGERS

Tujuan	: Untuk memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai citra positif dirinya dari sudut pandang orang lain.
Bidang Bimbingan	: Pribadi, Sosial
Waktu	: 30 menit
Bahan/alat	: Alat tulis, kertas HVS
Jumlah Peserta	: 7-30 siswa

Langkah permainan :

1. Pemimpin permainan (Guru BK) meminta peserta untuk duduk melingkar
2. Pemimpin permainan (Guru BK) membagikan kertas HVS
3. Mintalah peserta untuk menggambar telapak tangannya pada kertas yang telah disediakan. Kemudian menuliskan aspek gaya hidup/lifestyle, relasi sosial, penampilan fisik, prestasi akademik dan religiusitas dimulai dari jari kelingking hingga ibu jari.
4. Peserta diminta untuk menggeser kertasnya beberapa kali putaran dan menuliskan hal-hal positif untuk pemilik lembar *positive fingers* tersebut
5. Pemimpin permainan (Guru BK) menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan membacakan lembar *positive fingers*nya

Poin belajar :

Melalui permainan ini konselor/guru bimbingan dan konseling memfasilitasi peserta untuk menemukan hal-hal positif yang ada pada dirinya, dilihat dari sudut pandang orang lain. Permainan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan melatih rasa percaya diri peserta melalui hal-hal positif yang dituliskan orang lain untuk dirinya. Sehingga peserta tidak melihat kekurangan sebagai bahan yang harus dipikirkan. Kelebihan atau hal-hal positif yang dimilikinya dapat memotivasi peserta untuk dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Setelah melakukan simulasi games konselor menjelaskan materi tentang percaya diri.

TUNJUKKAN PERCAYA DIRIMU

Setiap individu atau seseorang cenderung mengharapkan dirinya berkembang dan dapat menjadi lebih baik lagi. Perkembangan kemampuan atau potensi seseorang tidak akan terwujud begitu saja apabila tidak diupayakan dan seberapa jauh seseorang mengupayakan sehingga bisa mewujudkan potensinya menjadi aktual dan terwujud dalam sikap serta kepribadiannya.

Hal ini dapat diperoleh apabila seseorang tersebut setidaknya memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu, sehingga dapat meningkatkan perkembangannya baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu untuk pencapaiannya.

Rahman dalam Suwarjo dan Eliasa (2010) memberikan pengertian bahwa kepercayaan diri sebagai keyakinan dalam diri seseorang bilamana ia mampu mencapai kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri. Pendapat ini menjadi pijakan Maesaroh (2010) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dalam diri seseorang bahwa dia memiliki kekuatan, kemampuan dan ketrampilan yang sebenarnya didasari pada perasaan positif dan harga diri mencapai kesuksesan berpijak pada usahanya sendiri.

Kepercayaan diri sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menata dan menyongsong masa depan. Kepercayaan diri yang tinggi akan membuat seseorang lepas dari ketergantungan orang lain, sehingga ia mampu menentukan hal-hal apa yang harus dipilih dan ditentukan, kemudian bisa menjauhkan atau meninggalkan sesuatu yang tidak menguntungkan dirinya. Lalu bagaimana cara mensiasati ketidakpercayaan diri seseorang? berikut beberapa cara untuk meningkatkan rasa percaya diri:

1. Menghargai dan mengetahui kemampuan diri

Salah satu cara untuk meningkatkan rasa percaya diri adalah dengan mempelajari tentang diri sendiri. Kenali apa kelebihan dan kelemahan diri namun jangan berfokus pada kelemahan dan terus asah apa yang menjadi kelebihan dari diri kita. Yakinlah bahwa rasa percaya diri itu bukanlah bakat namun sesuatu yang bisa dibentuk.

2. Terus belajar dan coba hal-hal baru

Coba segala sesuatu yang sulit. Tantanglah dirimu untuk terus belajar dan mencoba hal-hal baru. Selain dapat dijadikan sebagai pengalaman, hal tersebut juga membantu diri kita agar dapat naik kelas atau menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Jangan takut berbuat kesalahan

Ketika belajar dan mencoba hal-hal baru janganlah takut untuk berbuat kesalahan. Jadikan kesalahan sebagai bahan introspeksi atau perbaikan untuk diri sendiri agar kita menjadi pribadi yang lebih baik.

4. Doktrin diri sendiri

Doktrin diri sendiri dengan hal-hal yang positif. Berilah penghargaan pada diri sendiri, katakana bahwa “saya adalah pribadi yang baik, dan saya bisa melakukannya.”

5. Berhenti untuk membanding-bandingkan

Jangan membanding-bandingkan diri kita dengan orang lain. Jangan jadikan keberhasilan orang lain sebagai sesuatu yang membuat kita merasa rendah diri, namun jadikanlah keberhasilan orang lain sebagai motivasi dan ambilah sisi positif dari hal tersebut.

6. Bersyukur

Bersyukurlah atas apa yang diberikan sang pencipta. Kita bisa melakukan suatu hal bukan karena tangan atau usaha kita sendiri, namun ada campur tangan dari orang lain, misalnya; keluarga dan teman, serta Tuhan yang selalu mendampingi kita. Ucapkanlah rasa syukur dan hayati dalam hati. Sehingga ketika kita sudah berada di atas angin, kaki kita akan tetap berpijak.

CATATAN

HARIAN



LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

CATATAN HARIAN PLT

TAHUN:2017

NAMA MAHASISWA : Annisa Nida Harsellenta
NO. MAHASISWA : 14104241044
FAK/JUR/PR.STUDI : FIP/PPB BK

NAMA SEKOLAH : SMKN 1 YOGYAKARTA
ALAMAT SEKOLAH : Jln. Kemetiran Kidul
No. 35 Pringgokusuman

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Kamis, 14 September 2017	11.00-12.00	Penerjunan PLT	Bersama 17 mahasiswa PLT dan didampingi oleh DPL PLT ibu Siti Umi untuk pelepasan mahasiswa PLT di SMK Negeri 1 Yogyakarta, acara berlangsung di Ruang AVA SMK serta diikuti oleh beberapa guru pamong masing-masing mahasiswa.	
		12.15-13.15	Konsultasi dengan guru pamong	Bersama 3 mahasiswa BK konsultasi dengan masing-masing guru pamong di SMK yaitu Pak Fikri, Ibu Wuri dan Ibu Retno, konsultasi berkaitan dengan program PLT yang akan dilaksanakan serta bagaimana BK di SMK	
2.	Jumat, 15 November 2017	06.30-07.00	Sapa Pagi	Mahasiswa PLT dan beberapa guru piket mengikuti sapa pagi	

3.	Sabtu, 16 September 2017	07.15-10.15	Piket Lobby	<p>di hall SMK, kegiatan ini dilakukan rutin setiap pagi yaitu bersalam-salaman dengan siswa</p> <p>Bersama Ibu Retno dan mbak Eda piket menjaga lobby sekolah dengan tugas merekap absen siswa, perijinan siswa dan guru, menerima tamu dan telfon.</p>	
		10.15-11.00	Pengawas Ulangan	<p>Menjaga ulangan kelas XI AP 2 dikarenakan guru yang bersangkutan sedang rapat.</p>	
		06.30-07.00	Sapa Pagi	<p>Mahasiswa PLT dan beberapa guru piket mengikuti sapa pagi di hall SMK, kegiatan ini dilakukan rutin setiap pagi yaitu bersalam-salaman dengan siswa</p>	
		07.00-08.15	Jalan sehat lanjut senam	<p>Jalan sehat bersama siswa kelas X menyusuri jalan sekitar sekolahan, dan dilanjut mengikuti senam kelas XII. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari sabtu dan bergantian. Diikuti oleh seluruh mahasiswa PLT dan Civitas akademika SMK</p>	
		09.00-10.15	Piket Perpus	<p>Bersama 3 orang mahasiswa PLT membantu petugas perpustakaan untuk memberi cap pada buku dan mendata buku yang ada diperpus.</p>	

4.	Senin, 18 september 2017	07.00-07.45	Upacara Bendera	<p>Seluruh mahasiswa PLT UNY dan seluruh civitas akademik SMK mengikuti upacara di SMK 1 Yogyakarta</p>	
		08.00-10.15	Piket Lobby	<p>Bersama 2 mahasiswa PLT menjaga lobby dengan berbagai tugas yaitu mengurus perijinan siswa, absensi siswa, dan tamu.</p>	
		10.30-11.15	Pengawas Ulangan	<p>Menjaga ulangan seni budaya kelas XII PM 1 dikarenakan guru yang bersangkutan ada keperluan diluar. Kondisi kelas yang kurang kondusif memang harus ada pengawasan, namun anak-anak tetap mengerjakan ulangan dengan baik.</p>	
		11.30-14.00	Melengkapi Buku Pribadi siswa	<p>Saya dan Sarah meneliti dan melengkapi data pribadi siswa yang ada di Ruang BK, melengkapi foto, identitas yang belum diisi.</p>	
5.	Selasa, 19 september 2017	07.00-07.15	Literasi	<p>Setiap pagi mahasiswa sesuai jadwal yang telah dibuat berkeliling kelas untuk mengawasi apakah siswa membaca buku apa tidak, apabila kelas masih kosong mahasiswa diperkenankan untuk menjaganya.</p>	

		08.00-11.00	Piket Perpus	<p>Saya bersama 3 orang mahasiswa PLT menjaga perpustakaan, menunggu apabila ada yang bisa dibantu. Selama piket ada beberapa siswi yang berkenalan, disitulah kami saling berkenalan dan saya perlahan mendekati anak yang ingin bercerita dengan saya. Akhirnya setelah lama berkenalan, siswa mau untuk berbagi cerita dengan saya.</p> <p>Setelah lama berkenalan dengan siswa akhirnya mau membuka diri untuk berbagi cerita dengan saya. Siswi tersebut bernama Osa (Nama samaran). Pada tahap awal kami hanya memperdalam perkenalan kami dan sedikit menceritakan keadaan yang sedang dialami.</p>	
6.	Rabu, 20 september 2017	07.00-11.30	Konseling Tahap 1 Piket Lobby	<p>Bersama 2 mahasiswa PLT menjaga lobby dengan berbagai tugas yaitu mengurus perijinan siswa, absensi siswa, dan tamu.</p> <p>Bersama 2 orang mahasiswa menjaga UKS, karena dikhawatirkan ada siswa yang benar benar membutuhkan pertolongan.</p> <p>Bersama beberapa mahasiswa</p>	

		11.45-14.00	Piket UKS	piket lobby dan didampingi oleh 2 guru SMK karena sebagaian mahasiswa masih belum tahu tentang prosedur kerja di sekolah ini.	
7.	Jumat, 22 september 2017	07.00-08.15	Piket Lobby	Seluruh mahasiswi PLT mengikuti pengajian motivasi oleh Bp. Dodi dan diikuti seluruh guru dan civitas akademik SMK. Seluruh warga sekolah bergotong royong membersihkan sekolahan, ada yang mengecat pot, menata ulang tanaman.	
		08.30-10.30	Pengajian/ motivasi	Seluruh mahasiswa PLT UNY dan Sanata Dharma membersihkan basecamp dilanjutkan mendampingi siswa.	
8.	Sabtu, 23 september 2017	07.00-08.15	Sabtu sehat	Bersama 2 orang mahasiswa, saya menggantikan salah satu mahasiswa yang sedang keliling untuk mengabsen. Disela-sela membaca buku diperpus ada beberapa siswa yang datang, disitu kami saling berkenalan dan setelah mengetahui bahwa ada jurusan BK para siswa langsung antusias. Setelah lama berkenalan dengan siswa (Rani dan Rosi) lama kelamaan mereka merasa nyaman dan	
9.	Senin, 25 september 2017	08.30-09.00	Piket lobby		

		09.15-11.00	Piket perpustakaan dan Konseling	<p>akhirnya mereka mau berbagi cerita.</p> <p>Bersama desti dan 2 mahasiswa lainnya stand by di perpustakaan, ada beberapa siswa kelas 12 AP yang sedang mengerjakan tugas di perpustakaan, disana siswa bertanya tentang jurusan di kuliah.</p> <p>Bersama 2 orang mahasiswa PLT stand by di UKS, menjaga anak-anak yang sedang sakit, disela-sela menjaga ada yang melapor bahwa kelas X PM1 keluar kelas di saat jam pelajaran, kemudian saya dan Nida mengkondisikan kelas tersebut.</p> <p>Bersama beberapa mahasiswa PLT dan guru seperti biasa menyapa siswa.</p> <p>Konsultasi dengan bu Retno selaku Guru Pamong bagaimana RPL dan layanan yang akan disampaikan kepada siswa.</p>	
10.	Selasa, 26 september 2017	07.15-11.00	Piket perpustakaan		
		11.30-14.00	Piket UKS	<p>Bersama 3 orang mahasiswa piket lobby karena ada beberapa guru piket yang tidak dapat hadir pada jam tersebut. Kebetulan ada bu Retno dan pak Fikri, kami sharing bagaimana siswa disitu, dan pak Fikri memberitahu siswa</p>	
11.	Rabu, 27 september 2017	06.30-07.00	Sapa Pagi		

12.	Kamis, 28 september 2017	08.30-09.00	Konsultasi	yang sekiranya membutuhkan perhatian lebih.
		11.00-15.00	Piket lobby	Seluruh mahasiswa PLT dan guru-guru Nobar film G30SPKI yang diberamai oleh Bapak TNI AD. Bersama 2 orang mahasiswa piket UKS, menjaga uks antisipasi apabila ada siswa yang sakit. Disela sela jam piket ada 2 orang siswa yang mengampiri saya untuk janji konseling selanjutnya.
		08.00-10.00	NOBAR G30SPKI	Membuat Rancangan layanan yang akan disampaikan kepada siswa.
		10.00-14.00	Piket UKS	Bersama vita menjaga perpustakaan dan taklamlah setelah itu banyak siswa yang datang ke perpustakaan untuk ujian. Kegiatan tadarus AL-Qur'an merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah.
13.	Kamis, 5 Oktober 2017	08.00-09.30	Membuat RPL	Membantu pelaksanaan tes kecerdasan dengan seorang mahasiswa BK. Tes ini untuk kelas X guna mengetahui kemampuan mereka. Tes ini diselenggarakan atas kerjasama

14.	Jumat, 6 oktober 2017	10.00-12.15	Piket perpus	antara SMK N 1 Yogyakarta dengan UPT LBK. Saya membantu pelaksanaan tes ini bersama Pak Agus di kelas X AK 1
		07.00-07.15	Tadarus al-qur'an	Bersama seluruh mahasiswa PLT UNY mengadakan rapat evaluasi selama PLT, membahas mengenai jadwal piket, kerapian, kesopanan dan merencanakan tindak lanjut kedepannya.
		07.15-11.00	Tes intellegensi	Seluruh mahasiswa PLT dan civitas akademik Sekolah berolahraga bersama di Hall SMK, sebagian siswa ada yang mengikuti senam dan ada yang mengikuti jalan sehat.
		11.30-13.00	Rapat kelompok	Membantu berkeliling sekolah untuk mengabsen siswa. Bersama 2 orang mahasiswa BK piket perpus sambil berdiskusi tentang rencana bimbingan selanjutnya.
15.	Sabtu, 7 oktober 2017	07.00-08.00	Olahraga pagi	Bersama 3 mahasiswa piket lobby disela-sela piket ada 2 siswa yang menghampiri saya untuk melakukan konseling selanjutnya. Pada sesi 1 saya konseling dengan Rani selam

		08.00-09.30	Jaga lobby	akurang lebih 45 menit, namun setelah bel pulang sekolah beberapa anak bertanya mengenai cara masuk PT	
		09.45-10.30	Jaga perpus	Saya dan sarah mengikuti kegiatan siswa, yaitu badminton di Aula SMK N 1 Yogyakarta. Bersama salah satu mahasiswa BK piket Perpus, membantu administrasi Perpustakaan.	
		11.00-14.00	Piket Lobby Konseling tahap 2	Piket menjaga Lobby bersama 2 orang mahasiswa PLT, mengurus keterlambatan siswa, perijinan dll.	
		14.45-16.00	Badminton	Menjaga UKS bersama 2 orang mahasiswa mengantisipasi apabila ada siswa yang sakit. Membuat RPL, membenahi RPL dan mengkonsultasikan RPL kepada guru pamong, terkait RPL yang akan disampaikan dikelas.	
16.	Senin, 9 oktober 2017	08.15-12.15	Piket Perpus	Mendampingi dan mendokumentasikan sarah klasikal kelas X AK 2	
				Menjaga Lobby bersama 2 orang mahasiswa mengurus perijinan siswa, dan tamu.	
17.	Selasa, 10 oktober 2017	07.00-12.15	Piket Lobby	Bimbingan klasikal yang diikuti	

18.	Rabu, 11 oktober 2017	12.30-15.45	Piket UKS	oleh 32 siswa kelas XI AP 2 dengan materi percaya diri, seluruh siswa antusias mengikuti klasikal dan mampu menerima pembelajaran.
		08.00-10.00	Menyiapkan RPL	Konsultasi dan laporan tentang klasikal kelas XI AP 2 kepada Bu Retno, dan evaluasi untuk bimbingan selanjutnya.
		10.30-11.15	Team Teaching	Bersama 2 orang mahasiswa piket menjaga perpustakaan, membantu administrasi perpustakaan.
		11.15-12.15	Piket Lobby	Disaat istirahat ada siswa yang mencari saya untuk melaksanakan konseling selanjutnya.
19.	Kamis, 12 Oktober 2017	12.30-13.15	Bimbingan Klasikal	Bimbingan klasikal tentang Tips belajar efektif dan efisien yang diikuti oleh 32 siswa kelas XI AK 1, para siswa mendengarkan materi dengan sangat antusias.
		08.00-09.00	Konsultasi	Kegiatan rutin setiap pagi di SMK N 1 Yogyakarta, yang diikuti oleh beberapa mahasiswa PLT serta beberapa guru piket ikut menyapa pagi siswa.
		07.15-11.30	Piket Perpus	Saat berada di basecamp tiba tiba ada dua siswa kelas XI datang dan ingin bercerita sesuatu. Kemudian kami

				<p>konseling didepan basecamp.</p> <p>Kegiatan rutin yang diadakan SMKN 1 Yogyakarta yaitu sabtu sehat ada siswa yang mengikuti senam, dan ada yang mengikuti jalan sehat. Beberapa mahasiswa dibagi ada yang mengikuti senam ada yang mengikuti jalan sehat.</p> <p>Badminton bersama beberapa mahasiswa PLT dan juga 2 orang civitas akademik SMK.</p>	
20.	Jumat, 13 Oktober 2017	12.15-12.30	Konseling		
		12.30-13.15	Bimbingan Klasikal		
		06.30-07.00	Sapa Pagi	<p>Bersama 2 orang mahasiswa PLT piket lobby, mengurus perijinan siswa, guru dll</p>	
21.	Sabtu, 14 Oktober 2017	09.30-10.00	Konseling	<p>Upacara bendera di Hall SMK N 1 Yogyakarta, diikuti oleh seluruh civitas akademik sekolah dan seluruh mahasiswa PLT. Bersama mahasiswa PLT piket perpustakaan, membantu administrasi perpus.</p>	
		07.00-08.15	Sabtu sehat	<p>Kegiatan rutin setiap pagi di SMK bersama beberapa mahasiswa PLT dan beberapa guru piket menyapa pagi siswa yang berangkat sekolah.</p> <p>Piket lobby bersama 2 mahasiswa PLT mengurus perijinan siswa, keterlambatan</p>	

22.	Senin, 16 Oktober 2017	08.30-11.00	Badminton	siswa, mengabsen siswa. Disela sela piket lobby bu There meminta tolong untuk memisahkan almamater
		11.30-14.00	Piket Lobby	Piket UKS bersama salah satu mahasiswa PLT untuk menjaga jika ada siswa yang sedang sakit
23.	Selasa, 17 Oktober	07.00-07.45	Upacara Bendera	Mengevaluasi RPL dan mnegeedit, serta berdiskusi dengan teman sejawat terkait dengan medi abimbingan dan konseling.
		08.00-11.30	Piket Perpus	Piket lobby bersama 2 orang mahasiswa PLT yaitu mengurus perijinan dan tamu yang datang. Melanjutkan sesi konseling selanjutnya bersama Kia di depan kelas XIAP
		06.30-07.00	Sapa Pagi	Bersama Vita piket perpustakaan yaitu menyelesaikan administrasi dan melabeli buku perpustakaan.
		07.15-12.00	Piket Lobby Memisahkan Almamater	Menyicil sebagian laporan dan mengedit laporan di basecamp.
		12.30-15.45	Piket UKS	Berdiskusi dengan teman sejawat terkait dengan program yang akan dilaksanakan selanjutnya.

24	Rabu, 18 Oktober 2017	08.00-09.30	Membuat RPL	Kegiatan rutin yang dilakukan SMK yaitu sabtu sehat ada yang mengikuti senam ada juga yang mengikuti jalan sehat. Beberapa mahasiswa ada yang mengikuti senam ada juga yang jalan sehat.	
		12.00-15.45	Piket Lobby	Bersama mahasiswa Plt piket perpustakaan membantu menyelesaikan administrasi perpustakaan.	
		16.00-17.30	Konseling	Bersama 2 orang mahasiswa piket lobby mengurus perijinan siswa, guru dan tamu.	
25	Kamis, 19 Oktober 2017	07.00-11.30	Piket Perpus	Bersama 2 orang mahasiswa piket UKS menjaga apabila ada siswa yang sakit dll.	
		12.00-14.00	Membuat Laporan	Konseling lanjutan dengan Yusti di hall. Menggali permasalahan lebih dalam.	
				Piket Lobby bersama dua mahasiswa PLT, menjaga lobby mengurus perijinan siswa, dan tamu.	
26	Jumat, 20 Oktober 2017	08.00-09.30	Berdiskusi	Piket perpus bersama dua mahasiswa PLT, membantu administrasi perpustakaan.	
27.	Sabtu, 21 Oktober 2017	07.00-08.15	Sabtu sehat	Berdiskusi dengan teman sejawat terkait siswa-siswi	

28.	Senin, 23 Oktober 2017	07.00-11.30	Piket Perpus	<p>disekolah dan tentang laporan. Rapat dengan 17 mahasiswa PLT terkait dengan rencana dan evaluasi selama mengajar, dan rencana pelepasan PLT.</p> <p>Kegiatan rutin yang diadakan oleh SMKN 1 Yogyakarta yaitu sabtu sehat meliputi senam dan jalan sehat, sebagian mahasiswa mengikuti senam dan sebagian mengikuti jalan sehat. Badminton di hall bersama 3 warga sekolah.</p>
29.	Selasa, 24 Oktober 2017	07.00-11.30	Piket Lobby	
30.	Rabu, 25 Oktober 2017	12.30-14.45	Piket UKS	Bersama 2 orang mahasiswa PLT piket lobby mengurus terkait perijinan, dan tamu.
		10.00- 11.30	Konseling	Disaat jam sekolah saya melanjutkan sesi konseling dengan oky dan dilanjutkan bercanda dan gitaran dengan siswa yang belum pulang.
31.	Kamis, 26 Oktober 2017	12.15-15.45	Piket Lobby	
		07.00-11.30	Piket Perpus	Bersama 2 mahasiswa PLT piket perpustakaan dan membantu administrasi perpustakaan.
32.	Jum'at, 27 Oktober 2017	08.00-10.00	Berdiskusi dengan Teman sejawat	Berdiskusi dengan teman PLT di basecamp terkait dengan format laporan.

33.	Sabtu, 28 Oktober 2017	11.30-13.00	Rapat kelompok	Berdiskusi dengan siswa yang masih disekolah, kurang lebih 8 siswa bertanya tentang dunia perkuliahan.
		07.00-08.15	Sabtu sehat	Bersama 2 mahasiswa PLT piket lobby mengurus terkait perijinan siswa, dan tamu.
		08.30-10.15	Badminton	Menjaga UKS bersama Teguh, mengantisipasi apabila ada siswa yang sakit. Dan kebetulan ada siswa yang menangis karena pusing, akhirnya saya mengantar dia pulang kerumah.
		11.30-14.00	Piket Lobby	Bersama beberapa mahasiswa PLT di basecamp berdiskusi.
34.	Senin, 30 Oktober 2017	14.30-17.00	Intermesso dan Konseling	Menjaga kelas 12 AP 2 mengerjakan tugas PKN, karena guru yang bersangkutan sudah pensiun.
		07.15-10.30	Piket Perpustakaan	Bersama 2 mahasiswa PLT menjaga lobby mengurus terkait perijinan siswa, dan tamu.
		12.30-15.00	Berdiskusi dengan teman sejawat	Bersama mahasiswa PLT piket perpustakaan, membantu administrasi perpustakaan dan melabeli buku.
				Merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan SMKN 1 Yogyakarta, ada sebagian mahasiswa yang mengikuti

		15.45-17.00	Intermesso	senam dan sebagian mengikuti jalan sehat.	
35.	Selasa, 31 Oktober 2017	07.00-12.00	Piket Lobby	Badminton bersama 3 warga SMKN 1 Yogyakarta di Hall. Piket Lobby bersama 2 mahasiswa PLT mengurus terkait tugas dari guru, perijinan siswa dan tamu.	
		12.30-15.45	Piket UKS	Kegiatan rutin yang diselenggarakan SMKN 1 Yogyakarta bersama beberapa mahasiswa plt dan beberapa guru piket.	
36.	Rabu, 1 November 2017	08.00-10.00	Berdiskusi dengan teman sejawat	Piket lobby bersama 2 mahasiswa PLT mengurus terkait perijinan siwa, guru dan tugas serta tamu.	
		11.30-13.00	Menjaga Kelas	Piket UKS bersama teguh menjaga apabila ada siswa yang sakit.	
		13.00-15.45	Piket Lobby	Mengerjakan sebagian laporan konseling dibasecamp.	
40.	Kamis, 2 November 2017	07.15-11.00	Piket Perpustakaan	Piket lobby bersama 2 mahasiswa PLT mengurus terkait perijinan siswa, tugas guru dan tamu. Piket perpustakaan bersama Vita	

41.	Sabtu, 4 November 2017	07.00-08.15	Sabtu Sehat	membantu administrasi perpustakaan.
		08.30-10.15	Badminton	Mengerjakan Laporan konseling dan mencicil laporan PLT bersama teman sejawat di basecamp.
		11.30-14.00	Piket Lobby	Membuat design poster untuk media bimbingan dan konseling.
42.	Selasa, 6 November 2017	06.30-07.00	Sapa pagi	Rapat dengan 17 mahasiswa PLT membahas rencana pelepasan PLT.
		07.15-12.00	Piket Lobby	Kegiatan rutin yang diselenggarakan SMKN 1 Yogyakarta yaitu senam dan jalan sehat, sebagian mahasiswa ada yang mengikuti jalan sehat dan senam.
		12.30-15.45	Piket UKS	Badminton di hall SMKN 1 Yogyakarta bersama 3 warga sekolah.
43.	Rabu, 7 November 2017	08.00-10.00	Membuat Laporan	Piket Lobby bersama 2 mahasiswa PLT, mengurus terkait perijinan siswa, tugas guru dan tamu.
		12.00-15.45	Piket lobby	Memperingati Hari Pahlawan

44.	Kamis, 8 november 2017	07.15-10.30	Piket Perpustakaan	SMK N 1 Yogyakarta Upacara bendera di Hall dan dilanjutkan dengan pembagian Piala bagi siswa yang telah mengikuti Lomba.
		11.00-14.00	Membuat Laporan	Piket perpustakaan bersama mahasiswa membantu administrasi perpustakaan. Piket lobby mengurus perijinan siswa, dan tamu.
45.	Jum'at, 9 november 2017	08.00-09.00	Mendesign Poster	Pelepasan 2 mahasiswa PPG & 17 mahasiswa PLT UNY di Ruang AVA SMKN 1 Yogyakarta, dan dihadiri oleh beberapa guru pamong dan DPL PLT UNY. Seluruh mahasiswa PLT mengikuti pengajian 3 bulanan yang diadakan SMKN 1 Yogyakarta dan dihadiri oleh seluruh civitas akademik sekolah, acara berlangsung di Ruang AVA.
		11.30-13.00	Rapat Kelompok	
46.	Sabtu, 10 November 2017	07.00-08.15	Sabtu sehat	
		08.30-10.00	Badminton	

		11.30-14.00	Piket Lobby		
47.	Senin, 12 November 2017	07.00-08.00	Upacara Hari Pahlawan		
		08.15-11.00	Piket Perpustakaan		
48.	Selasa, 14 November 2017	07.00-08.00	Piket Lobby		
		09.00-11.00	Pelepasan Mahasiswa PPG & PLT		
49.	Rabu, 15 November 2017	13.00-15.00	Pengajian 3 bulanan		

Yogyakarta, 15 November 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Isti Yuni Purwanti, M.Pd
NIP. 19780622 200501 2 001

Retno Handayani W, S.Pd
NIP. 19750330 200604 2 004

Annisa Nida Harsellenta
NIM. 14104241044